

WISATA RELIGI MAKAM MBAH NYAI AGENG NGERANG

DESA NGERANG TAMBAKROMO PATI

(Perspektif Sapta Pesona)



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

ISTIQOMARIAH

1901036063

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2023

NOTA PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024) 7506405
Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id email: fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Istiqomariah

NIM : 1901036063

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : Wisata Religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Desa Ngerang
Tambakromo Pati (Perspektif Sapta Pesona)

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 5 Desember 2023

Pembimbing,

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd

NIP.196708231993032003

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof Dr. Hamka Semarang 50185
Telp. (024) 7506405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

WISATA RELIGI MAKAM MBAH NYAI AGENG NGERANG DESA NGERANG TAMBAKROMO PATI (PERSPEKTIF SAPTA PESONA)

Oleh :

Istiqomariah

1901036063

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 27 Desember 2023 dan dinyatakan
LULUS memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Sidang

Dedy Susanto, S.Sos.I.M.S.I.
NIP : 198105142007101001

Sekretaris Sidang

Usfiyatul Marfu'ah, M.S.I
NIDN : 2014058903

Penguji I

Dr. Saerozi, M.Pd.
NIP : 197106051998031004

Penguji II

Hj. Ariana Survorini, M. MSI
NIP : 197709302005012002

Mengetahui,
Pembimbing

Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd.
NIP : 196708231993032003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

pada tanggal,



A. Ilyas Supena, M.Ag.
197204102001121003

LEMBAR PERNYATAAN

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 9 Desember 2023

Penulis



Istiqomariah

NIM. 1901036063

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi akhir zaman, Nabi yang menjadi acuan dan tuntunan, Nabi pembawa mukjizat Al-Qur'an yakni Nabi Agung Muhammad SAW, semoga kita bisa selamat bersama Nabi pilihan.

Berkenaan dengan selesainya skripsi dengan judul "*Wisata Religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Desa Ngerang Tambakromo Pati (Perspektif Sapta Pesona)*", yang penulis susun guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri UIN Walisongo Semarang.

Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat, membantu, mendukung, membimbing, serta memberi arahan kepada penulis sehingga skripsi dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada;

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag. selaku Plt. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Prof. Drs. Ilyas Supena, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Bapak Dedy Susanto, S.Sos.I., MSI. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Ibu Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd. selaku Wali Dosen dan sebagai Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini, yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan masukan, kritik, saran dan motivasi penulis dalam proses penyusunan skripsi.
5. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesaikannya skripsi ini.

6. Pengelola makam Mbah Nyai Ageng Ngerang yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membantu memberikan data dan informasi dalam proses penyusunan skripsi.
7. Bapak Karlan dan Ibu Sukarni tercinta yang senantiasa mendo'akan, memberikan motivasi serta memberikan kasih sayangnya selama menempuh pendidikan di UIN Walisongo Semarang.
8. Ahmad Zuda Khusnul Amal yang telah kebersamai penulis pada hari-hari yang tidak mudah selama proses pengerjaan tugas akhir. Terimakasih telah menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan, tetapi kebersamai, membimbing, serta dengan sabar memberikan motivasi penulis sampai akhir.
9. Adik Rionald Sofyan dan keponakan Muhammad Aupal Marom tersayang yang senantiasa menghibur keseharian saya selama proses pembuatan skripsi.
10. Sepupu saya Sabila Vitra Meliyana yang telah menemani saya melakukan observasi lapangan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
11. Sahabat surga (Moon, Ragil, Firda) yang telah kebersamai dan memberikan motivasi dalam penyusunan skripsi.
12. Sahabat Fitriyani Nur Hidayah yang telah kebersamai, memberikan motivasi, dan senantiasa menjadi tempat pertama penulis bercerita selama menyelesaikan skripsi.
13. Teman-teman seperjuangan kelas MD-B 2019, terimakasih atas segala kebersamaan dan waktu yang telah diberikan kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
14. Keluarga besar Ikamaru Walisongo yang telah membantu proses *upgrading* diri dalam ilmu berorganisasi dan bersosialisasi. Serta menjadi keluarga kedua dalam berproses di UIN Walisongo Semarang.
15. Seluruh pihak yang sudah berkontribusi pada penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebut satu persatu. Semoga selalu dilimpahkan kesehatan dan seluruh kebaikan dibalas oleh Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, sebagai manusia yang tak lepas dari kesalahan diharapkan kritikan yang membangun

terhadap penyampaian kata, bahasa, isi serta makna agar kedepannya bisa menjadi karya yang dapat berguna dan bermanfaat untuk setiap pembaca. Akhir kata penulis berharap semoga setiap ilmu yang disampaikan dapat menjadi amal jariah yang bermanfaat. Terimakasih.

Semarang, 11 Desember 2023

Istiqomariah

NIM.1901036063

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Rabbil ‘Alamin dengan izin dan ridha Allah SWT melalui berbagai usaha yang maksimal dan do’a restu dari orang-orang yang tersayang. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Harapan penulis mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Untuk curahan kasih dan sayang tiada henti saya sampaikan skripsi ini penulis mempersembahkan kepada;

1. Allah SWT yang telah menciptakan dan memberikan kenikmatan yang tak terhitung. Puji syukur dan do’a yang selalu kusanjungkan padaMu.
2. Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi umatnya. Shalawat serta salam selalu kuhaturkan kepada beliau.
3. Kedua orang tua saya beliau adalah bapak Karlan dan Ibu Sukarni yang telah memberikan do’a, dukungan, dan motivasi kepada saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
4. Kepada kakak Syaiful Amri yang selalu membantu saya dalam semua hal dan menjadi motivasi saya sendiri sampai saat ini.
5. Teruntuk Ahmad Zuda Khusnul Amal yang senantiasa menemani, membantu, serta memotivasi saya dengan sabar sampai pada penulis menyelesaikan tugas akhir ini.

Semoga Allah SWT selalu memberikan anugrah yang tiada tara atas segala pengorbanan dan dukungan yang telah diberikan.

MOTTO

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا

*“Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, tapi (sekarang) berziarahlah
kalian” (HR. Muslim)*

ABSTRAK

Istiqomariah (1901036063) dengan judul skripsi; “*Wisata Religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Desa Ngerang Tambakromo Pati (Perspektif Sapta Pesona)*”. Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Tahun 2023. Penelitian ini mengkaji tentang Wisata Religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Desa Ngerang Tambakromo Pati (Perspektif Sapta Pesona). Salah satu makam seorang tokoh ulama’ perempuan yang semasa hidupnya menyebarkan agama Islam di daerah pegunungan kendeng tepatnya di Dukuh Ngerang Desa Tambakromo Kabupaten Pati. Penelitian ini memfokuskan pada wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang dalam perspektif sapta pesona serta persepsi peziarah dan masyarakat sekitar mengenai sapta pesona wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif. Data primer adalah hasil wawancara dan observasi. Data sekunder yaitu penelitian kepustakaan berupa jurnal, buku, dokumen, dan lain-lain yang menjadi rujukan dan relevan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa kondisi sapta pesona makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati telah terlaksana dengan baik. Wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati telah dikelola dengan baik. Penerapkan tujuh unsur sapta pesona aman, tertib, bersih, indah, sejuk, ramah, dan kenangan. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti tidak adanya cinderamata atau oleh-oleh khas dari wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang yang merupakan salah satu unsur dari sapta pesona yaitu kenangan. Namun merupakan hal yang wajar karena pelaksanaan unsur-unsur tersebut harus dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara terus menerus. Dengan adanya unsur sapta pesona mengingatkan kepada masyarakat sekitar untuk menjadi tuan rumah yang baik dengan menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dan mampu mendorong berkembangnya industri pariwisata. Pelaksanaan sapta pesona yang telah berjalan dengan semestinya, mulai dari tidak pernah ada tindak kriminal di kompleks makam, Al-Qur’an dan buku-buku sudah tertata dengan rapi, parkir hingga akses jalan tertib, kondisi makam yang bersih, suasana sejuk yang ada di kompleks makam, tata warna bangunan yang indah, pengelola dan masyarakat sekitar ramah, dan spot foto indah yang dapat menciptakan kenangan. Meskipun ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan sempurna, seperti pada unsur kenangan yang ada pada makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, perihal cinderamata atau oleh-oleh khas yang belum ada di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Cinderamata atau oleh-oleh khas merupakan salah satu bentuk kenangan dari tempat wisata yang dikunjungi dan dapat dibawa pulang. Namun seiring berjalannya waktu dengan pelaksanaan dan evaluasi akan mampu menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dan mampu meningkatkan jumlah peminat wisata religi khususnya di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.

Kata Kunci : Wisata Religi, Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, Sapta Pesona

DAFTAR ISI

WISATA RELIGI MAKAM MBAH NYAI AGENG NGERANG.....	ii
DESA NGERANG TAMBAKROMO PATI.....	ii
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
F. Metode Penelitian.....	10

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	10
2. Data, Sumber Data dan Jenis Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data	15
6. Penarikan kesimpulan.....	17
G. Sistematika Penulisan Skripsi	17
BAB II.....	19
WISATA RELIGI MAKAM PERSPEKTIF SAPTA PESONA.....	19
A. Wisata Religi.....	19
1. Pengertian Wisata Religi	19
2. Bentuk-bentuk Wisata Religi	23
3. Fungsi Wisata Religi	25
4. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi.....	26
B. Sapta Pesona	28
1. Pengertian Sapta Pesona.....	28
2. Unsur-unsur Sapta Pesona.....	31
3. Tujuan dan Manfaat Sapta Pesona	35
BAB III	37
WISATA RELIGI DI MAKAM MBAH NYAI AGENG NGERANG	37
A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang.....	37
1. Letak Geografis Kabupaten Pati.....	37
2. Letak Geografis Makam Nyai Ageng Ngerang.....	39
3. Riwayat atau Sejarah Nyai Ageng Ngerang.....	39
e. Silsilah Nyai Ageng Ngerang.....	44

f. Tradisi Kebudayaan di Makam Nyai Ageng Ngerang	45
g. Struktur Pengurus Makam Nyai Ageng Ngerang.....	48
h. Visi, Misi Dan Motto Makam Nyai Ageng Ngerang	50
B. Kondisi Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati	51
C. Persepsi Peziarah dan Masyarakat Sekitar Mengenai Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati	63
1. Persepsi peziarah mengenai wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang	64
2. Persepsi masyarakat sekitar mengenai wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang.....	69
BAB IV	73
ANALISIS WISATA RELIGI MAKAM NYAI AGENG NGERANG TAMBAKROMO PATI	73
A. Analisis Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang Desa Ngerang Tambakromo Pati Dalam Perspektif Sapta Pesona.	73
B. Analisis Persepsi Peziarah dan Masyarakat Sekitar Mengenai Sapta Pesona Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang.....	78
BAB V.....	86
PENUTUP.....	86
A. Kesimpulan	86
B. Saran.....	87
C. Penutup.....	87
DAFTAR PUSTAKA	89
Buku	89
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Logo Sapta Pesona	30
Gambar 3.1 Peta Kabupaten Pati	37
Gambar 3.2 Bagan Silsilah Nyai Ageng Ngerang	44
Gambar 3.3 Bagan Struktur Pengurus Makam Nyai Ageng Ngerang	48
Gambar 3.4 Visi, Misi, dan Motto Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.....	50
Gambar 3.5 Promosi Wisata Religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.....	52
Gambar 3.6 Parkiran Mobil Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.....	54
Gambar 3.7 Toilet / Kamar Mandi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang	55
Gambar 3.8 Rangkaian Acara Haul Mbah Nyai Ageng Ngerang.....	56
Gambar 3.9 Suasana Kompleks Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.....	57
Gambar 3.10 Suasana Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.....	58
Gambar 3.11 Lorong Menuju Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.....	59
Gambar 3.12 Pintu Masuk Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.....	60
Gambar 3.13 Gapura Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang	62
Gambar 4.1 Tambel Perspektif Peziarah dan Masyarakat sekitar Mengenai Sapta Pesona Wisata Religi Nyai Ageng Ngerang	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Draft Wawancara	92
Lampiran 1.2 Google Form.....	94
Lampiran 1.3 Dokumentasi	89
Lampiran 1.4 Surat Penunjukan Pembimbing	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wisata religi bukan merupakan hal baru dalam dunia pariwisata, dan Indonesia dikenal sebagai negara multi agama dan kepercayaan, sehingga memiliki potensi besar untuk pengembangan wisata religi. Wisata religi dalam perspektif sapta pesona masih penting untuk di bahas karena sapta pesona pada wisata religi menjadi perhatian penting dalam pengembangan dan pengelolaan wisata religi. Hal ini di sebabkan oleh beberapa faktor seperti identifikasi potensi wisata, daya tarik pengembangan dan penerapan strategi pengembangan yang efektif untuk menarik lebih banyak wisatawan dan memberikan pengalaman wisata yang lebih baik.

Wisata Religi di Indonesia khususnya Pulau Jawa ada banyak sekali masjid-masjid bersejarah dan makam-makam para wali yang semasa dengan Walisongo, Kabupaten Pati memiliki beberapa wisata religi makam yang ternyata banyak dikunjungi wisatawan, lantaran bernilai historis. Berdasarkan *tourism information center* Kabupaten Pati, terdapat delapan wisata religi di Kabupaten Pati, dan enam diantaranya merupakan makam. Enam makam di Kabupaten Pati yang dijadikan wisata religi yaitu Makam Ki Ageng Ngerang, Makam Syekh Jangkung, Makam Mbah Ahmad Mutamakkin, Makam Syech Ronggo Kusumo, Makam Sunan Prawoto dan Makam Nyai Ageng Ngerang.¹ Pada skripsi ini, saya meneliti Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang dikarenakan beliau merupakan ulama' perempuan yang semasa hidupnya berdakwah di daerah lereng pegunungan Kendeng, makam Nyai Ageng Ngerang telah lama dikunjungi banyak orang dan mayoritas masyarakat Kabupaten Pati. Belum banyak yang mengetahui wisata religi ini, padahal banyak karakteristik serta peninggalan sejarah di

¹ Tourism Information Center Pemerintah Kabupaten Pati Tersedia: <https://tic.patikab.go.id/halaman/detail/makam-nyi-ageng-ngerang> di akses pada 11 Januari 2024 pukul 01.00 WIB

makam ini yang menjadi daya tarik tersendiri di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.

Tradisi 1 Suro di makam Nyai Ageng Ngerang, perayaan dimulai dengan banyaknya peziarah yang datang ke Desa Ngerang untuk menikmati pasar malam yang di gelar sebelum puncak perayaan. Berbagai macam permainan dihadirkan dan penjual dari beberapa daerah berdatangan untuk turut memeriahkan tradisi “ngerangan” (kegiatan yang dilakukan sebelum puncak 1 Suro). Yang paling ditunggu oleh para peziarah adalah ketika puncak 1 Suro biasanya warga setempat mengadakan karnaval mengarak gunung-gunung menuju makam Nyai Ageng Ngerang. Desa Ngerang kecamatan Tambakromo merupakan desa yang bisa dikatakan berpotensi, karena memiliki ciri khas aset budaya yang karakter keislamannya sangat kuat. Desa Ngerang memiliki wisata religi, sehingga ini bisa dijadikan daya tarik tersendiri untuk para wisatawan khususnya para penikmat wisata religi, yaitu Makam Nyai Ageng Ngerang.

Makam Nyai Ageng Ngerang tepatnya berada di Desa Ngerang Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati Jawa Tengah. Nyai Ageng Ngerang merupakan seorang tokoh ulama' perempuan yang menyebarkan agama Islam di daerah lereng Pegunungan Kendeng. Awalnya Mbah Nyai Ageng Ngerang merupakan pendatang yang singgah di hutan Pegunungan Kendeng, kemudian Mbah Nyai Ageng Ngerang menebang hutan dengan cara membakar kemben yang sedang dikenakan, beliau berkata “mana saja tanah yang kejatuhan langes kemben saya, maka tanah itu milik saya”. Setelah itu beliau kemudian menyebarkan agama Islam di pegunungan kendeng Tambakromo. Ketika Nyai Ageng Ngerang pindah ke Tambakromo, beliau sudah berumur senja dan sampai akhir hayatnya dimakamkan di Tambakromo, Umur beliau diperkirakan sampai 100 tahun.

Sebagai wisata religi terdapat beberapa komponen yang harus dilakukan di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, hal ini diterapkan agar adanya suatu standarisasi yang berguna untuk memajukan kualitas pelayanan yang ada disuatu wisata. Standarisasi yang dimaksud dinamakan

sapta pesona. Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata khususnya terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui unsur keamanan, ketertiban, kesejukan, keindahan, keramahan dan kenangan.² Penerapan Sapta Pesona di Makam Nyai Ageng Ngerang menjadi hal penting dalam dasar pengelolaannya karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik.

Desa Ngerang Kecamatan Tambakromo merupakan desa yang berpotensi karena memiliki ciri khas aset budaya dan karakter keislamannya sangat kuat. Desa Ngerang memiliki destinasi wisata religi yang berupa makam seorang tokoh ulama' wanita yang dapat menjadi daya tarik wisata religi, yaitu Makam Nyai Ageng Ngerang. Kharisma dan kesakralan makam Nyai Ageng Ngerang telah menarik perhatian umat Islam dari berbagai daerah untuk berziarah ke tempat tersebut. Jumlah peziarah yang mengalir ke makam tersebut setiap tahun terus meningkat, Fenomena ini menunjukkan betapa besar potensi Desa Ngerang sebagai desa wisata religi. Desa wisata apabila dikelola dengan baik dan benar maka akan banyak mendatangkan manfaat, yaitu dari segi ekonomi dan kebanggaan serta harga diri bagi masyarakatnya dari segi sosial budaya dan kebergamaannya.

Jumlah peziarah yang datang ke makam Nyai Ageng Ngerang Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal ini menunjukkan besarnya potensi yang ada di desa Ngerang sebagai salah satu desa yang mempunyai destinasi wisata religi. Peziarah yang datang tidak hanya berasal dari masyarakat sekitar. Namun, banyak peziarah yang berasal dari luar kota seperti peziarah dari Kudus, Demak, jepara, Rembang dan lainnya.

² Rahmi Setiawati dan Pandu Siwi Tri Aji, "Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari", *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 2.2 (2020), Hlm 130.

Nyai Ageng Ngerang merupakan tokoh ulama' wanita *walinukbah* yang semasa hidupnya menyebarkan agama Islam di daerah Pegunungan Kendeng. Wisata Religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang sudah banyak dikenal oleh masyarakat terutama wilayah Kabupaten Pati dan sekitarnya. Namun, wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang belum banyak diteliti, untuk memajukan kualitas pelayanan wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, perlu adanya persepsi peziarah dan masyarakat sekitar mengenai sapta pesona Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Dengan melihat fenomena permasalahan yang terjadi di latar belakang, penulis memiliki ketertarikan dalam pelaksanaan penelitian mengenai wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang dalam perspektif sapta pesona dan persepsi peziarah serta masyarakat sekitar mengenai wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati, sehingga penulis mengambil judul **“Wisata Religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Desa Ngerang Tambakromo Pati Dalam Perspektif Sapta Pesona”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang dalam perspektif sapta pesona?
2. Bagaimana persepsi peziarah dan masyarakat sekitar mengenai sapta pesona wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang dalam perspektif sapta pesona.
2. Untuk mengetahui persepsi peziarah dan masyarakat sekitar mengenai sapta pesona wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, di antaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk dijadikan kajian dalam ilmu pengembangan destinasi wisata religi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini untuk memberikan informasi serta pengetahuan mengenai potensi wisata religi yang ada pada Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.

b. Bagi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan secara praktek mengenai wisata religi di masa sekarang dan di masa yang akan datang.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan pengetahuan peneliti terutama mengenai wisata religi di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut tinjauan pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan untuk menunjang keaslian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, jurnal yang ditulis oleh Muhammad Amar, Fathurrahim dan Uwi Martayad, dengan judul *“Perspektif Sapta Pesona Dalam Pengelolaan Wisata Religi di Makam Ketaq Desa Monggas Kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengelolaan makam Ketaq dalam perspektif sapta pesona dan mengetahui apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pengelolaan makam Ketaq masih belum dilaksanakan secara maksimal jika ditinjau dari indikator fungsi-fungsi pengelolaan terutama terkait pengawasan dari Pemerintah Daerah. Sedangkan pengelolaan dalam perspektif sapta pesona belum seluruhnya terlaksana dengan baik terutama unsur tertib dan bersih area makam Ketaq. Faktor pendukung pengelolaan makam Ketaq seperti; banyaknya peziarah sebagai sumber daya finansial. Adanya sumber daya manusia dan sumber daya alam berperan penting dalam mendukung pengelolaannya. Makam Ketaq dikelola oleh Yayasan Keluarga Tuan Guru Lopan dengan Akta Notaris dan AD/ART organisasi yang resmi. Faktor penghambat pengelolaan makam Ketaq adalah adanya konflik ahli waris di internal yayasan, akses jalan dan lahan

parkir yang kurang memadai, dan kurangnya koordinasi dan kerja sama dengan Pemerintah Daerah setempat.³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Diyah Faiqotur Rohmah, dengan judul “*Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal Perspektif Sapta Pesona*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal perspektif sapta pesona. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi di makam Kyai Asy’ari Kaliwungu Kendal berjalan dengan baik. Pengembangan objek daya tarik wisata religi yang digunakan pengelola meliputi pengembangan sarana prasarana, pengembangan sapta pesona, pengembangan kerja sama pariwisata, diantaranya dalam pengembangan kerja sama meliputi kerja sama dengan pemerintah Desa Protomulyo, Badan Pengelola Makam (BPM) Desa Protomulyo, Pemerintah Daerah Kabupaten Kendal, Dinas Pariwisata Kabupaten Kendal, Dinas Pendidikan Kabupaten Kendal, Badan Koordinasi Pemuda Pecinta Alam Kaliwungu (BAKOPPAK), dan masyarakat sekitar. Pengembangan sarana prasarana yang dilakukan pengelola di makam Kyai Asy’ari meliputi perbaikan dan pembangunan fasilitas sarana prasarana untuk penunjang kepuasan peziarah berupa pembangunan kamar mandi, tempat wudhu, pendopo makam, tempat istirahat, penyediaan alat sholat, serta perbaikan pagar bumi.⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Fadhilatus Sholihah, dengan judul “*Strategi Pengembangan Objek Daya tarik Wisata religi Dalam Perspektif Sapta Pesona di makam Mbah Sambu Lasem*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan objek daya tarik wisata religi makam Mbah Sambu Lasem dan untuk mengetahui perspektif sapta

³ Muhammad Amar, Fathurrahim dan uwi Martayat. “Perspektif Sapta Pesona Dalam pengelolaan Wisata religi di Makam Ketaq desa Monggas kecamatan Kopang Kabupaten Lombok Tengah”, *Journal Of Responsible Tourism* Vol.2 (2023). Hlm 489.

⁴ Diyah Faiqotur Rohmah, Skripsi: Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Religi di Makam Kyai Ast’ari kaliwungu kendal Perspektif Sapta Pesona (Semarang: UIN Walisongo 2022).

pesona dalam pengembangan objek daya tarik wisata religi makam Mbah Sambu Lasem. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa wisata religi di makam Mbah Sambu Lasem berjalan dengan baik. Pengembangan objek daya tarik wisata religi yang digunakan pengelola meliputi pengembangan atraksi dan daya tarik wisata, pengembangan amenitas dan akomodasi wisata, pengembangan aksesibilitas, pengembangan *image*, dan pengembangan sapta pesona. Pengembangan atraksi dilakukan dengan kegiatan pengajian umum dan mengadakan *event haul* tahunan, pengembangan amenitas dan akomodasi wisata dilakukan dengan memperbaiki dan membangun fasilitas dan sara prasarana berupa membangun kamar mandi, tempat wudu, dan memperluas tempat parkir, pengembangan aksesibilitas dilakukan dengan adanya petunjuk jalan ke arah makam yang berada pada tempat yang strategis sehingga mudah untuk dikunjungi, pengembangan citra wisata dilakukan dengan menerbitkan *press release* pada media, serta pengembangan sapta pesona meliputi pengembangan indah, bersih, aman, ramah, sejuk, tertib, dan kenangan.⁵

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin Yusuf, dengan judul “*Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona serta untuk mengetahui kepuasan para peziarah ataupun respon peziarah objek daya tarik wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang diolah bersumber dari data primer dan data skunder, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Wisata religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah sebuah destinasi wisata religi yang memiliki daya tarik wisata sejarah dan budaya. Selain daya tarik wisatanya ada juga yang menarik dari Menara dan Makam Sunan

⁵ Fadhilatus Sholihah, Skripsi: Strategi Pengembangan Objek Daya tarik Wisata religi Dalam Perspektif Sapta Pesona di makam Mbah Sambu Lasem (Semarang: UIN Walisongo 2022).

Kudus yaitu Sejarah Mbah Sunan Kudus yang sangat Karismatik, Menara Kudus, Makam Mbah Sunan Kudus, indah dan klasik, tradisi Bukak Luwur, Dandangan, wisata religi yang nyaman dan indah. Citra dan mutu produk pariwisata Menara Kudus pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sapta pesona yang terdiri dari aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan. Objek wisata Menara Kudus sebagai salah satu wisata di Kudus memberikan pelayanan dan memberikan rasa sapta pesona yang begitu bagus, maka dari itu objek wisata Menara Kudus menjadi salah satu wisata yang populer yang ada di Kudus. Respon peziarah objek daya tarik wisata religi menara kudus dan makam Sunan Kudus perspektif sapta pesona, dilihat dari 10 responden yang saya teliti, dari 10 responden peziarah dari dalam dan luar daerah Kudus, peziarah menemukan bahwa niat utama yaitu untuk berziarah ke mbah Sunan Kudus, selain untuk berziarah para peziarah datang ke Menara dan Makam Sunan Kudus dengan maksud ada yang ingin memperoleh berkah, ada yang ingin melihat ciptaan para Wali, ada juga yang ingin melihat prosesi Bukak Luwur dan mendapatkan Seganuk, ada yang ingin ketenangan dahaga jiwa, ada juga ada yang ingin bersilaturahmi ke Mbah Sunan Kudus, walaupun beliau sudah meninggal dunia. Menurut perspektif sapta pesona citra dan mutu produk pariwisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam upaya mewujudkan pelayanan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut meliputi aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah-tamah, dan kenangan. Objek daya tarik wisata religi menara Kudus dan Makam Sunan Kudus, dari respon peziarah dari Kudus maupun dari luar Kudus, menyatakan bahwa objek wisata menara Kudus dan Makam Sunan Kudus adalah wisata religi yang memberikan rasa kenyamanan kepada para peziarah.⁶

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Krisna Dwika Argyanto, dengan judul *“Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa*

⁶ Fahrudin Yusuf, Skripsi: Objek Daya Tarik Wisata Religi Menara Kudus dan Makam Sunan Kudus Perspektif Sapta Pesona (Semarang: UIN Walisongo 2018).

dawuhan Kabupaten Banyumas”. Penelitian ini memfokuskan pada bagaimana pengelolaan wisata religi makam Mbah Kalibening Desa Dawuhan Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dari hasil penelitian ini pengelolaan makam Mbah Kalibening telah sesuai dan fungsi-fungsi manajemen yang ada juga telah dilaksanakan. Meskipun dalam pengelolaan fungsi-fungsi manajemen telah dilaksanakan akan tetapi belum dikelola *manage* dengan baik dan belum secara proporsional. Hambatan yang ditemui oleh pengelola makam dalam mengelola makam Mbah Kalibening yaitu kurangnya SDM dalam mengelola makam Mbah Kalibening, perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) Kelompok Koperasi Kusuma dan SDM warga Desa Dawuhan agar lebih mencintai wisata yang dimiliki, sehingga mampu melahirkan inovasi baru yang mana akan berimbang terhadap pengelolaan dan manajemen wisata yang baik dan lebih indah.⁷

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, peneliti menyimpulkan bahwa secara garis besar pembahasan yang akan di teliti memiliki kesamaan yaitu mengenai wisata religi dan sapta pesona. Namun lokasi penelitian pada skripsi ini dan lokasi penelitian pada skripsi terdahulu memiliki tempat yang berbeda, kemudian pada penelitian ini juga membahas persepsi peziarah dan masyarakat sekitar mengenai sapta pesona yang ada di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati dalam suatu konteks tertentu yang dikaji dari

⁷ Krisna Dwika Argyanto, Skripsi: Pengelolaan Wisata Religi Makam Mbah Kalibening Desa dawuhan Kabupaten Banyumas (Purwokerto: IAIN Purwokerto 2020).

sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.⁸ Proses penelitian mencakup membuat pernyataan penelitian dan prosedur yang masih bersifat sementara, mengumpulkan data pada seting partisipan, analisis data secara induktif, membangun data yang parsial ke dalam tema, dan selanjutnya memberikan interpretasi terhadap makna suatu data.⁹

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah cara yang difungsikan dalam menjawab masalah penelitian yang berhubungan dengan data misalnya data deskriptif yang sumbernya yaitu kegiatan wawancara observasi dan dokumentasi.¹⁰ Penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian di bidang sosial. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang hasil penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantifikasi yang lain. Penelitian kualitatif biasanya menggunakan pendekatan naturalistik untuk memahami suatu fenomena tertentu¹¹.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif kualitatif, pendekatan ini menghasilkan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data yang diperoleh meliputi naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, catatan atau memo dan dokumen resmi lainnya.¹²

Dalam penelitian kali ini, penulis melakukan penelitian untuk memperoleh data dan informasi berdasarkan fakta yang diperoleh di lapangan secara mendalam dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh

⁸ Amir Hamizah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora* (CV Literasi Nusantara Abadi, 2021), Hlm 35.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 345.

¹⁰ Fitria Widyani Roosinda dkk, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Zahri Publishing, 2021), Hlm 76.

¹¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi: CV Jejak, 2018), Hlm 9.

¹² Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), Hlm. 155

peneliti yaitu tempat wisata religi Makam Nyai Ageng Ngerang Desa Ngerang Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

2. Data, Sumber Data dan Jenis Data

Data merupakan sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih perlu diolah. Data juga dapat merujuk pada kondisi, gambar, suara, huruf, angka, matematika, bahasa atau simbol-simbol lainnya yang dapat kita gunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan, benda, peristiwa atau konsep.¹³ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata serta tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.¹⁴ Sumber dan jenis data yang digunakan penulis dalam mendukung penelitian dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertama yaitu narasumber atau informan.¹⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan yakni juru kunci makam Nyai Ageng Ngerang yang bernama Bapak Slamet Rosyidin, peziarah yang peneliti temui pada saat observasi yang rata-rata berumur tujuh belas tahun ke atas, serta masyarakat sekitar makam Mbah Nyai Ageng Ngerang rata-rata berumur duapuluh tahun, ketika melakukan penelitian di Makam Nyai Ageng Ngerang.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder menghasilkan data yang dikumpulkan dan diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti melalui perantara seperti catatan, laporan, dan dokumenter.¹⁶ Dalam penelitian ini,

¹³ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodiq, *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: (Literasi Media Publishing, 2015), hlm 67.

¹⁴ Lexy Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hlm 157.

¹⁵ Yayat Suharyat dan I Muthi, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam* (Klaten: Penerbit Lakeisha, 2022), hlm 521.

¹⁶ Yayat Suharyat dan I Muthi, *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*, hlm 521.

data sekunder peneliti berupa dokumentasi dan catatan lapangan serta mengambil referensi dari buku, jurnal, artikel, berita, skripsi dan referensi lainnya.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.¹⁷

Dalam hal ini, observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian untuk melihat dan mengamati kondisi maupun aktifitas yang dilakukan di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Desa Ngerang Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa

¹⁷ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm 203.

lalu, kini, dan akan datang¹⁸. Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam *setting* alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan *trust* sebagai landasan utama dalam proses memahami.¹⁹

Wawancara yang dilakukan terkait dengan wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang dalam perspektif sapta pesona akan dilakukan kepada juru kunci yang bernama Bapak Slamet Rosyidin, peziarah yang rata-rata berumur tujuh belas tahun keatas, serta masyarakat sekitar yang rumahnya dekat dengan lokasi wisata religi rata-rata berumur duapuluh tahun lebih, ketika melakukan penelitian di Makam Nyai Ageng Ngerang. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui segala informasi mengenai wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa bahan-bahan tertulis seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, rapat, agenda, film, dan lain sebagainya. Dengan menggunakan teknik dokumentasi ini dapat menolong peneliti dalam pengambilan data karena banyak informasi yang diperoleh.

4. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Teknik pengecekan keabsahan data dilakukan untuk mendapat keabsahan temuan yang ditemukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono mengemukakan bahwa triangulasi diartikan sebagai pengecekan data

¹⁸ Ida Bagus Gde Pujaastawa, "Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi ", *Universitas Udayana*, 4 (2016), Hlm 4.

¹⁹Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 31.

dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁰ Peneliti menggunakan uji kredibilitas data yang dilakukan dengan menggunakan dua macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.²¹ Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara dengan juru kunci makam, pengelola makam, masyarakat sekitar serta peziarah yang penulis temui ketika melakukan penelitian di Makam Nyai Ageng Ngerang.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memilih keabsahan data dengan triangulasi karena bertujuan untuk mengecek kebenaran data tertentu dengan membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain dan untuk mengungkap, mengamati lebih dari suatu pengamat dan menggabungkannya menjadi gambaran yang lebih baik.

5. Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif adalah proses mencari serta menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga mudah dipahami agar diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Tujuan akhir analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan

²⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm. 368.

²¹ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm 177.

mengembangkan hipotesis atau teori baru.²² Kegiatan analisis penelitian ini terdiri menjadi tiga aliran yang terjadi bersamaan, dan dikenal dengan model interaktif. Model interaktif ini terdiri dari tiga hal utama.²³

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih dan memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.²⁴

Untuk mereduksi data yang telah terkumpul, peneliti memilih data yang akan didapatkan dari narasumber yaitu pengelola makam, juru kunci makam dan peziarah makam Nyai Ageng Ngerang Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati.

d. Penyajian data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁵ Dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan cara menjelaskan data yang telah didapatkan dari lapangan dan didukung oleh pendapat dari narasumber.

²² Danuri dan Siti Maisaroh, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Samudera Biru, 2019) Hlm. 133.

²³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm 147

²⁴ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm. 323.

²⁵ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm. 325.

6. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan adalah yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁶ Untuk menarik kesimpulan, peneliti membuat model-model dari tiap pertanyaan penelitian untuk mengerucutkan apa yang menjadi inti dari penelitian yang diperoleh di lapangan.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sangat penting untuk menguraikan garis besar setiap bab yang saling berhubungan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar penelitian lebih terstruktur, sistematis, dan mudah dipahami dalam menjawab permasalahan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, dan masing-masing terdiri dari sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, isi dari bab yang pertama ini mencakup antara lain adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka Teori, pada bab yang kedua ini berisi tentang teori-teori, wisata religi yang terdiri dari pengertian pariwisata, potensi destinasi wisata, wisata religi, fungsi wisata religi, bentuk-bentuk wisata religi, tujuan dan manfaat wisata religi. Kemudian konsep teoritis tentang sapta pesona yang terdiri

²⁶Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm 329.

dari pengertian sapta pesona, unsur-unsur sapta pesona, serta tujuan dan manfaat sapta pesona.

BAB III Pembahasan, bab ini menjelaskan tentang gambaran umum wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang, kondisi makam Nyai Ageng Ngerang, serta pandangan peziarah dan masyarakat sekitar mengenai makam Nyai Ageng Ngerang.

BAB IV Analisis hasil penelitian, memuat hasil pembahasan penelitian mengenai analisis wisata religi makam Mbah Nyai ageng Ngerang dalam perspektif sapta pesona dan analisis persepsi peziarah dan masyarakat sekitar mengenai sapta pesona wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.

BAB V Penutup, berisi kesimpulan dari hasil analisis penelitian, diakhiri dengan saran dan kata penutup.

BAB II

WISATA RELIGI MAKAM PERSPEKTIF SAPTA PESONA

A. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Menurut undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, disebutkan bahwa kepariwisataan merupakan bagian integral dari pembangunan nasional yang dilakukan secara sistematis, terencana, terpadu, berkelanjutan, dan bertanggung jawab dengan tetap memberikan perlindungan terhadap nilai-nilai agama, budaya yang hidup dalam masyarakat, kelestarian dan mutu lingkungan hidup, serta kepentingan nasional. Sedangkan pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.²⁷ Kepariwisataan adalah salah satu bentuk penyelenggaraan dari kegiatan pariwisata yang meliputi perencanaan hingga pengawasan pelaksanaan pariwisata yang diadakan oleh pemerintah maupun swasta.

Istilah lain pariwisata adalah semua rangkaian kegiatan yang berhubungan dengan gerakan manusia yang melakukan perjalanan atau persinggahan sementara dari tempat tinggalnya, ke suatu atau tempat tujuan diluar lingkungan tempat tinggalnya, tanpa ada keperluan atau mencari nafkah. Pariwisata merupakan salah satu sektor penggerak perekonomian yang perlu diberikan perhatian lebih agar dapat berkembang dengan baik. Pariwisata juga merupakan suatu aktivitas yang dilakukan oleh wisatawan ke suatu tempat tujuan wisata di luar keseharian dan lingkungan tempat tinggalnya untuk melakukan persinggahan sementara waktu, yang didasari atas kebutuhan untuk mendapatkan

²⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan
Tersedia: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf diakses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 11.00 WIB

kesenangan.²⁸ Pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu dari suatu tempat ke tempat yang lain semata-mata untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam.

Kata pariwisata berasal dari Bahasa *Sansekerta* yang terdiri dari dua suku kata. Suku kata pertama adalah “pari” sedangkan suku kata kedua adalah “wisata”. Kata pari berarti berulang-ulang atau berkali-kali. Sementara itu, suku kata “wisata” berarti perjalanan atau bepergian. Dengan demikian, pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau aktivitas bepergian yang dilakukan berulang-ulang atau berkali-kali.²⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa pariwisata adalah yang berhubungan dengan perjalanan atau rekreasi, pelancongan, turisme. Misalnya, pariwisata bahari adalah pariwisata yang objeknya terdiri dari laut dan isinya (berperahu, berselancar, menyelam, dan sebagainya). Pariwisata purbakala adalah pariwisata yang objeknya adalah peninggalan purbakala, seperti museum, dan pariwisata wana adalah pariwisata yang objeknya terdiri dari hutan dengan segala isinya.³⁰ Wisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan cara berpindah-pindah secara berulang-ulang dari suatu tempat ke tempat lain dalam jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk menikmati perjalanan, keindahan tempat wisata, dan bukan untuk mencari nafkah.

Keanekaragaman destinasi wisata di Indonesia tidak terbatas pada wisata alam, sejarah, budaya dan kuliner saja. Bahkan wisata religi juga mulai berkembang di Indonesia dan diminati masyarakat. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya berupa tempat ibadah, makam ulama, atau

²⁸ Suryo Sakti Hadiwijoyo, *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat* (Yogyakarta: Suluh Media, 2018), Hlm 13.

²⁹ Popon Srisusilawati dkk, *Manajemen pariwisata*, (Penerbit Widina: Bandung, 2022), hlm 187.

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tersedia: https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrgMRUL9J5lvZsBptRXNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZAMEc2VjA3Ny/RV=2/RE=1704944780/RO=10/RU=https%3a%2f%2fkbbi.web.id%2fpariwisata/RK=2/RS=VDSOmko_hNGFPOQiDqVR3C16PxE- di akses pada 11 Januari pukul 02.00 WIB

situs-situs kuno yang memiliki kelebihan.³¹ Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki nilai religius. Wisata agama atau wisata religi banyak peminat dikarenakan budaya masyarakat tersebut. Penamaan ini terjadi secara tiba-tiba dan secara langsung terjadi sebuah kesepakatan antara beberapa kalangan seperti, penyedia jasa angkutan wisata, pengelola dan penjaga kawasan makam para wali, pemuka masyarakat dan masyarakat secara luas.³² Wisata religi menjadi salah satu destinasi penting yang ada di Indonesia, baik itu terkait iman maupun untuk sekedar berlibur menambah pengalaman. Umat muslim dianjurkan untuk bepergian agar dapat membuka hati kita akan kebesaran Allah SWT yang ada di bumi.

Surah Al-Mulk ayat 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya: “Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu dalam keadaan mudah dimanfaatkan. Maka, jelajahilah segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Hanya kepada-Nya kamu (kembali setelah) dibangkitkan”

Wisata religi atau wisata ziarah sedikit banyak dikaitkan dengan adat istiadat, agama dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Kegiatan wisata ini banyak dilakukan oleh perorangan, atau rombongan ke tempat-tempat suci, maupun ke makam-makam orang besar atau pemimpinn yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, dan tempat-tempat pemakaman tokoh pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Dapat disimpulkan bahwa wisata religi termasuk ke

³¹ Eni Tri Wulandari, "Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang Dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid", *Publika*, 7.7 (2019) Hlm 2.

³² M Anwar, Djahur Hamid, dan Topowijono, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)", *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44.1 (2017), Hlm 187.

dalam wisata yang khusus, karena wisatawan yang datang memiliki motivasi yang berbeda dan cenderung dengan hal-hal yang berkaitan dengan mitos. Selain hal itu wisatawan yang mengunjungi objek wisata religi bertujuan untuk mengetahui sejarah dan arsitektur dari bangunan yang ada. Dengan hal tersebut peziarah memiliki kepuasan tersendiri, dimana memang objek wisata religi ini juga menjadi bukti kebudayaan yang di anut nenek moyang dulu.³³ Secara sederhana wisata religi berarti seseorang maupun kelompok yang melakukan kunjungan ke situs yang penting terkait dengan penyebaran suatu agama.

Wisata religi merupakan pengalaman religi yang ditujukan untuk memuaskan kelaparan spiritual, agar jiwa yang kering kembali basah oleh hikmah ajaran agama. Obyek wisata religi memiliki jangkauan yang sangat luas, mencakup lokasi mana saja yang dapat menawarkan suasana religiusitas kepada peziarah dan menambah wawasan serta pengalaman spiritual. Wisata religi adalah salah satu jenis produk wisata yang berkaitan erat dengan sisi religius atau keagamaan yang dianut oleh umat manusia. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama, biasanya beberapa tempat ibadah yang memiliki kelebihan. Kelebihan ini misalnya dilihat dari sisi sejarah, adanya mitos dan legenda mengenai tempat tersebut, ataupun keunikan dan keunggulan arsitektur bangunannya. Wisata religi ini banyak dihubungkan dengan niat dan tujuan sang wisatawan untuk memperoleh berkah, *ibrah*, *tausiah* dan hikmah dalam kehidupannya.³⁴ Wisata religi merupakan sebuah perjalanan untuk mendapatkan kebahagiaan sekaligus

³³M Anwar, Djahur Hamid, dan Topowijono, "Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik)", *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 44.1 (2017), Hlm 188.

³⁴Farida, Zulaikha dan Hartopo Eko Putro, "Desentralisasi Wisata Religi Indonesia Melalui City Branding Wisata Kabupaten Bangkalan Madura", *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 6.02 (2020), Hlm 226.

ilmu. Dengan melakukan wisata religi seseorang akan mendapatkan kebahagiaan dan rasa cinta kepada Allah SWT.

Dari beberapa definisi wisata religi yang telah dijelaskan, maka yang dimaksud wisata religi dalam penelitian ini yaitu Wisata religi adalah salah satu jenis wisata yang berkaitan erat dengan aktivitas ataupun tempat khusus yang berhubungan dengan aspek religi keagamaan. Wisata religi dimaknai sebagai kegiatan wisata ke tempat yang memiliki makna khusus bagi umat beragama tertentu. wisata religi bisa diartikan sebagai destinasi wisata yang berhubungan dengan sejarah, tokoh, hingga tempat ibadah. Wisata ini memiliki banyak manfaat bagi mental dan spiritualitas seseorang. Mulai dari meningkatkan keimanan, menambah wawasan keagamaan, hingga menambah wawasan budaya dan sejarah suatu tempat. Mengunjungi situs yang penting terkait suatu agama untuk mempelajari bagaimana pendahulu tumbuh menjadi pendakwah yang baik. Bentuk situs tersebut bisa bermacam-macam, mulai dari masjid, candi, arca bahkan makam tokoh terkemuka.

2. Bentuk-bentuk Wisata Religi

Wisata religi adalah di mana seseorang atau sekelompok orang yang bepergian ke suatu daerah dengan memiliki tujuan untuk mengunjungi tempat-tempat religius yang sesuai dengan agama kepercayaannya masing-masing seperti tempat ibadah, ziarah ke makam, atau berziarah ke tempat-tempat yang dianggap keramat atau punya nilai spiritual yang tinggi yang dilandasi untuk meningkatkan keimanan dan nilai-nilai spiritualnya serta menjauh dari kehidupan rutinitas sehari-hari.³⁵

Bentuk-bentuk wisata religi sebagai berikut:

- a. Ziarah (mengunjungi tempat-tempat yang dianggap keramat atau mulia, seperti makam para wali, sesepuh, nenek moyang dan lain sebagainya untuk berkirim do'a).

³⁵ Siti Prihatiningtyas, M. Mudhofi, dan Uswatun Niswah, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Religi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hlm 37

- b. Mengunjungi situs-situs peninggalan suatu agama seperti katedral, kuil, dan masjid.
- c. Mengunjungi tempat suci yang dianggap penting bagi kepercayaan seseorang.
- d. Selanjutnya, pada saat ini bentuk wisata religi tidak hanya dapat melihat atau berziarah ke masjid atau makam saja melainkan adanya sesuatu yang dapat dilakukan misalnya pengajian, pengajian merupakan suatu kegiatan belajar ilmu agama bersama orang yang memiliki ilmu agama tersebut.³⁶

Ziarah merupakan salah satu bentuk wisata religi dengan mengunjungi makam-makam para wali, sesepuh, nenek moyang maupun tokoh-tokoh yang gugur dalam memperjuangkan agama Islam. Wisata religi tidak hanya ziarah, tetapi mengunjungi tempat-tempat peninggalan berupa masjid yang digunakan untuk ibadah dan berdoa (seperti Menara Kudus atau makam Sunan Kudus, Masjid Agung Demak, Sunan Kalijaga dan lain-lain) juga merupakan bentuk wisata religi.

Ziarah kubur merupakan salah satu bentuk wisata religi. Manfaat ziarah kubur diantaranya, dapat memberikan kebaikan dan memohonkan ampun kepada Allah SWT dari peziarah untuk penghuni kubur, dengan cara memberikan salam dan do'a. begitupun bagi para peziarah, agar mendapatkan ikhtiar dan pelajaran dari hal yang telah mereka laksanakan, misalnya mengingatkan mereka bahwa suatu saat akan mengalami hal yang sama sehingga dapat memicu untuk selalu rajin beribadah dan berbuat baik.³⁷

³⁶ Lies Utami Efni Safitri, "Kajian Kritis Komunikasi Wisata Religi di Indonesia", *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 5.2 (2021), Hlm 83.

³⁷ I Rofi'ie Ariniro, *Panduan Wisata Religi Ziarah Wali Sanga*, (Yogyakarta: Saufa, 2016), Hlm 64.

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari ziarah kubur yaitu:

- a. Dapat mengingatkan peziarah pada kehidupan akhirat
- b. Sebagai pelajaran dan ibrah atau i'tibar
- c. Dapat melembutkan hati
- d. Menjalankan atau menghidupkan sunnah rasul
- e. Mendapatkan pahala dari Allah SWT
- f. Menjadikan zuhud dari kehidupan duniawi dan lebih semangat untuk kehidupan³⁸.

Berbagai manfaat akan dirasakan setelah selesai melakukan wisata religi. Adapun manfaat yang diakibatkan meliputi rasa bahagia, kenyamanan, bahkan dapat ilmu yang bermanfaat serta keberkahan dan keselamatan. Para peziarah akan mampu memposisikan diri untuk berbuat baik, bertingkah laku sopan, merendahkan hati untuk selalu bersyukur dan selalu mengingat makna akan kematian.

3. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi sebagai salah satu aktivitas keagamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT mempunyai fungsi di antaranya Fungsi-fungsi wisata religi adalah sebagai berikut:

- a. Untuk aktivitas luar dan di dalam ruangan perorangan, atau kolektif, untuk memberikan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.
- b. Sebagai tempat ibadah, sholat., dzikir dan berdoa.
- c. Sebagai salah satu aktivitas keagamaan.
- d. Sebagai salah satu tujuan wisata umat Islam.
- e. Sebagai aktivitas kemasyarakatan.
- f. Untuk memperoleh ketenangan lahir dan batin.

³⁸ I Rofi'ie Ariniro, *Panduan Wisata Religi Ziarah Wali Sanga*, (Yogyakarta: Saufa, 2016), Hlm 64.

g. Sebagai peningkatan kualitas manusia dan pengajaran (Ibroh).³⁹

Wisata religi memiliki beragam fungsi, yaitu:

- a. Sarana untuk meningkatkan keimanan
- b. Menambah wawasan keagamaan
- c. Menambah wawasan budaya serta sejarah suatu tempat
- d. Wisata religi juga dapat berperan sebagai aktivitas kemasyarakatan
- e. Tempat beribadah, dzikir, dan berdoa.
- f. Sebagai sarana untuk meningkatkan kesegaran dan semangat hidup baik jasmani maupun rohani.⁴⁰

Wisata religi merupakan jenis wisata yang tujuannya untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia untuk memperkuat iman, dengan mendatangi tempat-tempat yang dianggap memiliki unsur religius. Wisata religi menjadi salah satu objek yang banyak peminatnya di kalangan masyarakat sekarang, karena wisata ini disebut juga dengan wisata agama atau dikenal dengan istilah berziarah ke tempat yang suci. Fungsi dari wisata religi ini adalah agar bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah dan juga sebagai sarana untuk memahami arti kematian, bahwa tiap manusia yang bernyawa pasti akan mati.

4. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan pada pasal 4 menyebutkan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan rakyat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan alam, lingkungan dan sumber daya, memajukan kebudayaan, mengangkat

³⁹ Yulie Suryani dan Vina Kumala, "Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman", *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2.1 (2021), Hlm 97.

⁴⁰ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia tersedia: <https://www.kemenparekraf.go.id/ragam-pariwisata/wisata-religi-mencari-ketenangan-batin-di-bulan-suci-ramadan> di akses 11 Januari 2024 pukul 03.00 WIB.

citra bangsa, memupuk rasa cinta tanah air, memperkuat jati diri, dan kesatuan bangsa, mempererat persahabatan bangsa.⁴¹ Wisata pada hakikatnya kegiatan melakukan perjalanan untuk menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah yang ada di alam semesta, sehingga ada kaitan yang erat dengan kegiatan dakwah. Karena aktivitas dakwah bertujuan untuk mengajak kepada kebaikan yaitu menyaksikan kekuasaan Allah dalam menciptakan alam semesta. Qur'an Surah Al-Ankabut ayat 20 memerintahkan manusia untuk melakukan perjalanan wisata untuk mengingat kebesaran Allah:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (mahluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.

Dari ayat tersebut mengandung makna bahwa umat Islam dianjurkan untuk melakukan perjalanan dalam rangka melihat kebesaran Allah SWT. Untuk itu dapat di simpulkan bahwa wisata religi memiliki tujuan dan manfaat diantaranya:

- a. Mengingat manusia pada akhirat
- b. Supaya manusia lebih dekat kepada sang pencipta
- c. Meningkatkan kualitas pribadi
- d. Menjadi lebih bahagia
- e. Menyegarkan dahaga spiritual
- f. Bersosialisasi lebih baik.⁴²

⁴¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
Tersedia: https://www.dpr.go.id/dokjdih/document/uu/UU_2009_10.pdf diakses pada tanggal 20 Mei 2023 pukul 11.00 WIB. (Prihatiningtyas, Mudhofi, & Niswah, 2022)

⁴² Siti Prihatiningtyas, M. Mudhofi, dan Uswatun Niswah, *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Religi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2022), hlm 39

B. Sapta Pesona

1. Pengertian Sapta Pesona

Kata Sapta pesona berasal dari dua kata yaitu “Sapta” dan “pesona” yang dipahami sebagai tujuh unsur yang terkandung dalam setiap produk pariwisata serta dipergunakan sebagai tolak ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Menurut keputusan menteri pariwisata, pos dan telekomunikasi nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang pedoman penyelenggaraan sapta pesona bahwa sapta pesona adalah jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata, melalui perwujudan unsur aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan unsur kenangan.⁴³

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik minat wisatawan ke suatu daerah atau wilayah di negara kita. Kita harus menciptakan suasana indah mempesona di mana saja dan kapan saja. Khususnya di tempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan dan pada waktu melayani wisatawan. Dengan kondisi dan suasana yang menarik dan nyaman, wisatawan akan betah tinggal lebih lama, merasa puas atas kunjungannya dan memberikan kenangan yang indah dalam hidupnya.⁴⁴

Penerapan rencana sapta pesona yang merupakan gambaran umum kegiatan pariwisata untuk mengembangkan pengelolaan tempat wisata di seluruh Indonesia (sebagai tujuan wisata di Indonesia). Sapta pesona memaparkan konsep kepedulian pariwisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah, dan bertujuan untuk menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif untuk mendorong

⁴³ Lutfi Hendriyati, "Upaya Masyarakat Di Desa Wisata Penglipuran Dalam Menjalankan Sapta Pesona", *Journal Of Tourism and Economic*, 3.1 (2020), hlm 129.

⁴⁴ Estikowati, Stella Alvianna, Widji Astuti, Syarif Hidayatullah dan Rulli Krisnanda, *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah Dalam Pariwisata)* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), Hlm 86.

tumbuh kembangnya industri pariwisata melalui keamanan ketertiban dan kebersihan. Sapta pesona berkomitmen untuk mencapai unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, estetika, keramahan dan memori yang akan diimplementasikan dalam pengembangan dan pengelolaan objek daya tarik wisata di seluruh Indonesia. Sejalan dengan kinerja pembangunan pariwisata yang telah membaik maka rencana sapta pesona kemudian diselesaikan dan menjadi salah satu pedoman pengembangan destinasi wisata di Indonesia.⁴⁵

Sapta Pesona berkembang dengan tujuan mendorong dan mengembangkan industri pariwisata Indonesia. Dimana sapta pesona adalah unsur yang penting dalam mengembangkan suatu objek wisata. Citra dan mutu pariwisata di suatu daerah atau objek wisata pada dasarnya ditentukan oleh keberhasilan dalam perwujudan sapta pesona daerah tersebut. Sapta Pesona merupakan tujuh kondisi yang harus diwujudkan dan dibudayakan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari sebagai salah satu upaya untuk memperbesar daya tarik dan daya saing pariwisata Indonesia. Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya untuk menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan tujuh unsur dalam sapta pesona tersebut. Logo sapta pesona berbentuk matahari tersenyum yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan. Tujuh sudut pancaran sinar yang tersusun rapi di sekeliling matahari menggambarkan unsur-unsur sapta pesona yang terdiri dari unsur: aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah dan kenangan.⁴⁶

⁴⁵ Abd Haris, Ali Anas, dan Hermansyah, "Sapta Pesona Destinasi Wisata di Kabupaten Sinjai", *Al Qisthi*, 11.2 (2021), Hlm 150.

⁴⁶ Lukman Nasution dkk, "Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang", *Jurnal Darma Agung*, 28.2 (2020), Hlm 217.

Gambar 2.1 Logo Sapta Pesona



Sumber: Google pada 11 Oktober 2023

Makna logo sapta pesona dilambangkan dengan matahari tersenyum dan bersinar yang menggambarkan semangat hidup dan kegembiraan. Makna logo sapta pesona yang telah ditetapkan dengan keputusan menteri pariwisata pos dan telekomunikasi nomor: KM.5/UM.209/MPPT-89 tentang pedoman penyelenggaraan sapta pesona, maka logo sapta pesona dilambangkan dengan matahari yang bersinar sebanyak 7 buah yang terdiri atas unsur keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan. Tujuan diselenggarakan program sapta pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah swasta maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁷

⁴⁷ Farid dan Bambang Pranggono, "Strategi Pengembangan Kawasan Wisata Cigugur Berbasis Toleransi", *Prosiding Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2015, Hlm 34.

2. Unsur-unsur Sapta Pesona

Pada dasarnya sapta pesona adalah tujuh unsur yang terkandung di dalam setiap produk wisata serta dipergunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk pariwisata. Yang dimaksud dari tujuh unsur tersebut adalah:

a. Keamanan

Aman menunjukkan kepada sebuah kondisi yang dapat dinikmati oleh para wisatawan, dimana ia tidak merasa terancam oleh kondisi-kondisi tertentu atau gangguan lainnya seperti kejahatan, kekerasan, dan kondisi lain yang dapat mencelakakan dirinya serta merasa ada kebebasan. Rasa aman tentunya dapat dirasakan oleh masing-masing orang, meskipun untuk mendefinisikan rasa aman bagi tiap-tiap orang memiliki batasan yang berbeda-beda. Melalui unsur keamanan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suasana aman dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan, baik rasa aman yang ditimbulkan oleh karena tidak adanya gangguan kejahatan, sikap masyarakat, sarana maupun prasarana serta fasilitas yang terpelihara dan berfungsi dengan baik.⁴⁸ Kondisi aman dalam hal ini contohnya seperti tidak adanya tindak kejahatan, kekerasan, ancaman dan lain-lain. tidak adanya gangguan oleh masyarakat seperti, pemaksaan oleh pedagang, tangan jahil, ucapan dan perilaku yang tidak bersahabat dan lain sebagainya. apabila wisatawan telah merasakan suasana aman, maka wisatawan akan merasa tenang selama berkunjung ke suatu destinasi wisata.

⁴⁸ Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor : KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona diakses dari https://jdih.kemendikpar.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1576033820_km5um209mppt_89.pdf pada tanggal 11 juli 2023 pukul 11.20 WIB

b. Ketertiban

Tertib merupakan suatu kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat baik dalam hal lalu lintas kendaraan, penggunaan fasilitas maupun dalam berbagai perilaku masyarakat lainnya. Kondisi yang tertib merupakan kondisi yang sangat didambakan oleh setiap orang termasuk wisatawan. Kondisi tersebut tercermin dari suasana yang teratur, rapi dan lancar serta menunjukkan disiplin yang tinggi. Melalui unsur ketertiban dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suasana yang tertib serta adanya kepastian pelayanan dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan.⁴⁹ Contoh unsur ketertiban di sini antara lain tata letak parkir yang sudah sesuai dengan aturan. Misalnya parkir mobil dan motor yang dibedakan, kemudian kamar mandi atau toilet antara laki-laki dan perempuan yang sudah dipisah, tidak adanya sampah berserakan di jalan, serta terdapat plang petunjuk arah di sekitar destinasi wisata.

c. Kebersihan

Bersih merupakan kondisi yang memperlihatkan sifat bersih dan higienis baik keadaan lingkungan, sarana pariwisata, alat perlengkapan, pelayanan maupun manusia yang memberikan pelayanan tersebut. Tujuannya yaitu untuk menciptakan lingkungan yang bersih bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan yang mampu memberikan layanan higienis bagi wisatawan. Melalui unsur kebersihan dimaksudkan agar para wisatawan dapat menikmati suatu suasana yang bersih, baik

⁴⁹ Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor : KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona diakses dari https://jdih.kemeparakraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1576033820_km5um209mppt_89.pdf pada tanggal 11 juli 2023 pukul 11.20 WIB , Hlm 422.

dalam arti *hygiene* dan sanitasi dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan.⁵⁰ Wisatawan akan merasa betah dan nyaman apabila berada di tempat-tempat yang bersih dan sehat, seperti lingkungan yang bersih baik di lingkungan sekitar tempat wisata maupun di toilet atau kamar mandi. Selain itu penyajian makanan dan minuman yang bersih dan sehat juga sangat penting bagi wisatawan maupun pedagang.

d. Kesejukan

Sejuk merupakan kondisi destinasi yang nyaman sehingga wisatawan betah untuk tinggal lebih lama. Melalui unsur kesejukan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan suatu suasana yang sejuk dan tenang yang disebabkan oleh pertamanan dan penataan lingkungan yang baik, dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan.⁵¹ Kondisi dan suasana destinasi wisata yang sejuk, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman bagi berlangsungnya kegiatan pariwisata, sehingga peziarah akan lebih betah berada di destinasi wisata yang dikunjungi.

e. Keindahan

Indah merupakan kondisi lingkungan yang akan memberikan kesan mendalam bagi wisatawan dalam perjalanan wisata. Keindahan dapat diwujudkan dengan menata destinasi wisata dengan baik. Melalui unsur keindahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat menikmati suasana indah, baik dari hasil karya manusia, penataan sarana maupun prasarana, fasilitas

⁵⁰ Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor : KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona diakses dari https://jdih.kememparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1576033820_km5um209mppt_89.pdf pada tanggal 11 juli 2023 pukul 11.20 WIB, Hlm 422.

⁵¹ Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor : KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona diakses dari https://jdih.kememparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1576033820_km5um209mppt_89.pdf pada tanggal 11 juli 2023 pukul 11.20 WIB Hlm, 423.

pelayanan masyarakat dan keadaan alam.⁵² Lingkungan yang indah mampu menawarkan suasana yang menarik dan menumbuhkan kesan mendalam bagi wisatawan, sehingga mampu menarik wisatawan lain untuk berkunjung ke destinasi wisata tersebut.

f. Keramahan

Ramah merupakan keadaan objek wisata yang menunjukkan suasana yang akrab, terbuka kepada wisatawan agar mereka merasa diterima seperti di rumah sendiri. Keramahan dapat diterapkan dengan bersikap baik dan siap membantu. Masyarakat juga dapat menyampaikan informasi secara sopan dan tersenyum. Melalui unsur keramahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan keramah-tamahan masyarakat, sehingga memberikan kesan bahwa wisatawan dapat diterima di lingkungan masyarakat tersebut, terutama dari mereka yang mempunyai pelayanan langsung terhadap kepentingan wisatawan.⁵³ Bersikap sebagai tuan rumah yang baik, memberikan informasi secara sopan, menunjukkan sikap menghargai dan toleransi terhadap wisatawan dan memberikan senyum yang tulus merupakan contoh sikap ramah. Tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang ramah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan sehingga mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi wisata.

⁵² Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor : KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona diakses dari https://jdih.kememparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1576033820_km5um209mppt_89.pdf pada tanggal 11 juli 2023 pukul 11.20 WIB, Hlm 423

⁵³ Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor : KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona diakses dari https://jdih.kememparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1576033820_km5um209mppt_89.pdf pada tanggal 11 juli 2023 pukul 11.20 WIB, Hlm 423.

g. Kenangan

Kenangan merupakan bentuk pengalaman yang berkesan selama berada di objek wisata, sehingga memberikan rasa senang dan dapat dirasakan serta dikenang oleh wisatawan. Melalui unsur kenangan dimaksudkan agar para wisatawan dapat memperoleh kenangan yang indah dan mendalam dari tempat yang telah dikunjungi serta akomodasi yang bersih, nyaman dengan pelayanan ramah, pertunjukan seni budaya yang tinggi nilainya, menikmati makanan khas daerah yang lezat serta tersedianya cenderamata yang menarik dan mudah dibawa pulang.⁵⁴ Menceritakan keunikan tempat wisata, menyediakan makanan atau minuman khas masyarakat sekitar, menyediakan spot foto menarik di beberapa titik lokasi wisata, dapat menciptakan kenangan yang berkesan bagi wisatawan sehingga pengalaman berkunjung ke destinasi wisata tersebut terus membekas dalam benak wisatawan dan dapat mendorong wisatawan untuk berkunjung kembali.

3. Tujuan dan Manfaat Sapta Pesona

Sapta pesona merupakan jabaran konsep sadar wisata yang terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana kondusif yang mampu mendorong tumbuh dan berkembangnya industri pariwisata melalui perwujudan 7 unsur dalam sapta pesona. Tujuan diselenggarakan program sapta pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah swasta, maupun masyarakat luas

⁵⁴ Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor : KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona diakses dari https://jdih.kememparekraf.go.id/asset/data_puu/regulation_subject_1576033820_km5um209mppt_89.pdf pada tanggal 11 juli 2023 pukul 11.20 WIB.

untuk mampu bertindak dan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari agar wisatawan mendapatkan kesan baik dari objek wisata.⁵⁵

Manfaat diselenggarakannya program sapta pesona tentunya adalah menarik dan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Di samping itu, jika program sapta pesona dilaksanakan dengan baik dengan memenuhi segala unsur-unsurnya, tentu juga berdampak pada peziarah yang sedang mengadakan kunjungan ke tempat wisata religi tersebut.

⁵⁵ Estikowati, Stella Alvianna, Widji Astuti, Syarif Hidayatullah dan Rulli Krisnanda, *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, Dan Istilah Dalam Pariwisata)*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2022), Hlm 91.

BAB III

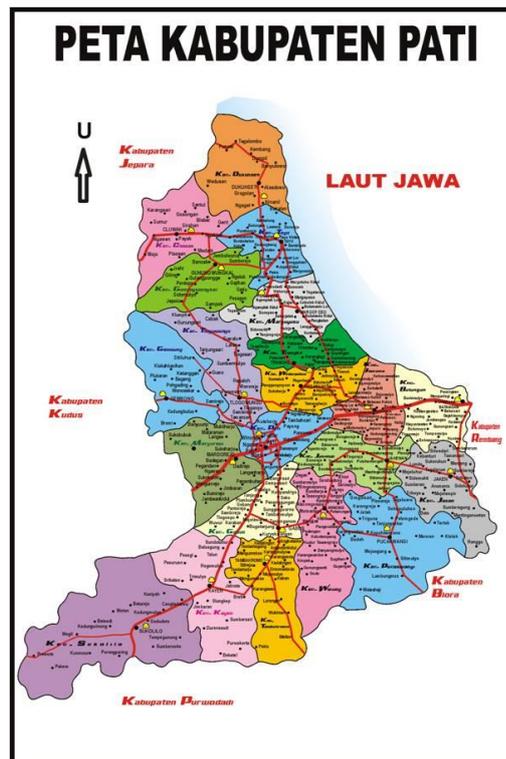
WISATA RELIGI DI MAKAM MBAH NYAI AGENG NGERANG

A. Gambaran Umum Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang

1. Letak Geografis Kabupaten Pati

Kabupaten Pati merupakan salah satu dari 35 daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah bagian timur, sebelah utara dibatasi wilayah Kabupaten Jepara dan Laut Jawa, sebelah barat dibatasi wilayah Kabupaten Kudus dan Kabupaten Jepara, sebelah selatan dibatasi wilayah Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Blora, sedangkan sebelah timur dibatasi wilayah Kabupaten Rembang dan Laut Jawa.

Gambar 3.1 Peta Kabupaten Pati



Sumber: BPKAD Kabupaten Pati pada 11 Oktober 2023

Secara astronomi Kabupaten Pati terletak antara $6^{\circ}25'$ - $7^{\circ}00'$ lintang selatan dan antara $100^{\circ}50'$ - $111^{\circ}15'$ bujur timur. Berdasarkan posisi geografisnya, Kabupaten Pati memiliki batas-batas diantaranya:

Utara: Kabupaten Jepara dan Laut Jawa

Selatan: Kabupaten Grobogan dan Blora

Barat: Kabupaten Kudus dan Jepara

Timur: Kabupaten Rembang dan Laut Jawa.

Berdasarkan hasil EPT Tahun 2002, luas wilayah Kabupaten Pati adalah 150 368 Ha yang terdiri dari 59 332 Ha lahan sawah, 66 086 Ha lahan bukan sawah dan 24 950 Ha lahan bukan pertanian.

Wilayah Kabupaten Pati terletak pada ketinggian antara 0-1.000 m di atas permukaan air laut rata-rata dan terbagi atas relief daratan, yaitu:

- g. Lereng Gunung Muria, yang membentang sebelah barat bagian utara Laut Jawa dan meliputi Wilayah Kecamatan Gembong, Kecamatan Tlogowungu, Kecamatan Gunungwungkal, dan Kecamatan Cluwak.
- h. Dataran rendah membujur di tengah sampai utara Laut Jawa, meliputi sebagian Kecamatan Dukuhseti, Tayu, Margoyoso, Wedarijaksa, Juwana, Winong Gabus, Kayen bagian Utara, Sukolilo bagian Utara, dan Tambakromo bagian Utara.
- i. Pegunungan Kapur yang membujur di sebelah selatan meliputi sebagian kecil wilayah Sukolilo, Kayen, Tambakromo, Winong, dan Pucakwangi.

Dengan melihat peta topografi wilayah Kabupaten Pati, wilayah dengan ketinggian 0-100 m dpl merupakan wilayah yang terbesar yaitu meliputi wilayah seluas 100.769 Ha atau dapat dikatakan bahwa topografi wilayah Kabupaten Pati sebagian besar merupakan dataran rendah sehingga wilayah ini potensial untuk menjadi lahan pertanian.⁵⁶

⁵⁶ <https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2023 pukul 02.00 WIB.

2. Letak Geografis Makam Nyai Ageng Ngerang

Tambakromo adalah sebuah desa yang berada di kecamatan Tambakromo kabupaten Pati, Jawa Tengah, Indonesia. Kecamatan Tambakromo terletak di bagian selatan kabupaten Pati, bagian selatannya artinya bagian pegunungan kapur utara yang sekaligus menjadi perbatasan dengan kabupaten Grobogan. Makam Nyai Ageng Ngerang sendiri berada di suatu daerah tepatnya di dukuh Ngerang, Desa Tambakromo, Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati, yang keberadaannya 15 km dari pusat kota Kabupaten Pati.⁵⁷

Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang sendiri berada di lereng pegunungan kendeng Kecamatan Tambakromo mempunyai 18 desa salah satunya yaitu desa Tambakromo yang mempunyai dua dukuh yaitu Dukuh Tambakromo dan Dukuh Ngerang, di Pedukuhan Ngerang inilah terdapat satu makam waliyullah yang menjadi destinasi wisata religi yaitu makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.⁵⁸

3. Riwayat atau Sejarah Nyai Ageng Ngerang

Nyai Ageng Ngerang merupakan salah satu keturunan bangsawan kerajaan Majapahit Prabu Kertabumi Brawijaya V dan memiliki nasab sampai kepada Nabi Muhammad SAW generasi ke 25 dari keluarga Bani Alawi Hadramaut. Menurut beberapa catatan Babad Tanah Jawi, Serat Centhini, bermacam sumber buku, serta Keraton Surakarta Hadiningrat, silsilah Nyai Ageng Ngerang yaitu sebagai berikut: Suami Nyai Ageng Ngerang yaitu Ki Ageng Ngerang I /Sunan Ngerang atau Syeh Muhammad Nurul Yaqin merupakan putra Ki Ageng Jabung trah Sunan Ngudung ayah berasal dari Sunan Kudus, Raden Bondan Kejawan Aryo Lembu Peteng, Ki Ageng Tarub II yaitu putra dari Prabu Brawijaya V adalah ayah dari Nyai Ageng Ngerang. Sedangkan ibu

⁵⁷ Observasi di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati Pada 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

⁵⁸ Observasi di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati Pada 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

Nyai Ageng Ngerang Yaitu Dewi Retno Nawangsih, Kakek nenek ayah Nyai Ageng Ngerang adalah Prabu kertabumi Brawijaya V dan Putri Wandan kuning, Kakek serta nenek dan ibu Ki Ageng Tarub atau Jaka Tarub dan Dewi Nawang Wulan, seorang bidadari kahyangan. Sedangkan Saudara Kandung dari Nyai Ageng Ngerang Yaitu Ki Ageng Wonosobo atau Syeh Abibdullah. Makamnya memiliki di Plobangan Selo merto Wonosobo. Ki Ageng Getas Pendawa atau R. Depok atau Syeh Ngabdullah. Makamnya di Kahuripan Purwodadi Grobogan. Keturunan Nyai Ageng Ngerang antara lain sebagai berikut:

a. Nyi Ageng Selo II atau Roro Kinasih.

Roro Kinasih menikah dengan Ki Ageng Selo, seorang legendaris yang mempunyai karomah bisa menangkap petir. Ki Ageng Antara yaitu keponakan sekaligus menantu Nyai Ageng Ngerang. Keduanya mempunyai 6 putri dan 1 putra, yaitu Ki Ageng Henis.

b. Ki Ageng Ngerang II.

Ki Ageng Ngerang II ini mempunyai putra yaitu: Ki Ageng Ngerang III, Ki Ageng Ngerang IV dan Pangeran Kalijetar. Ki Ageng Ngerang III menikah dengan Raden Ayu Panengah atau Nyi Ageng Ngerang III, salah satu putri Sunan Kalijaga makamnya bertempat di Laweyan Solo serta memiliki putra yang bernama Ki Ageng Penjawi yang juga lebih dikenal Ki Ageng Pati karena mendapat hadiah dari Raja Pajang yang berupa tanah perdikan yang sudah berwujud wilayah dan berpenduduk banyak yang sebelumnya Pati vakum pemimpin.

c. Roro Nyono / Roro Noyorono

Roro Nyono / Roro Noyorono menikah dengan Sunan Muria di karuniai 3 orang anak yaitu Sunan Nyamplungan, Raden Ayu Nasiki dan Pangeran Santri. Sunan Muria merupakan salah satu murid Sunan Ngerang, suami dari Nyai Ageng Ngerang .Kisah

cerita kehidupannya Sunan Muria dan Dewi Roro Noyorono menjadi legenda masyarakat Pati.

d. Roro Pujiwat

Roro Pujiwat terkenal akan kecantikannya dan kesolehannya. Namun kisah hidupnya sangat tragis karena terbunuh oleh seorang pemuda yang ditolak cintanya karena tak bisa memenuhi persyaratannya untuk mengambil pintu kaputren kerajaan Majapahit dalam semalam.⁵⁹

Nyai Ageng Ngerang dilahirkan oleh ibunya Dewi Nawangsih di padepokan Tarub kawasan Purwodadi. Beliau dididik dan diasuh oleh kedua orang tuanya di padepokan Tarub. Dari semenjak kecil beliau telah berusaha memahami ajaran agama Islam dengan baik. Dikisahkan dia sempat berusaha menuntut ilmu dan berguru pada Sunan Kalijaga yg acap kali tiba ke padepokan Tarub. Menginjak dewasa Dewi Roro Kasihan menikah dengan Raden Ronggo Joyo atau semakin dikenal Kyai Ageng Ngerang I/Sunan Ngerang dan kemudian tinggal di Ngerang Juwana. Semenjak itulah beliau terkenal dengan nama Nyai Ageng Ngerang. Ki Ageng Ngerang mendirikan padepokan pesantren di Ngerang Juwana serta muridnya berasal dari berbagai kawasan. Nyai Ageng Ngerang sendiri ikut membantu suami untuk mengajar santri putri.⁶⁰

Ki Ageng Ngerang dan Nyai Ageng Ngerang mempunyai kedekatan dengan Syeh Siti Jenar, ulama tarekat dan sufi. Nyai Ageng Ngerang pun menuntut ilmu dari Syeh Siti Jenar. Sebab pengaruh konflik politik kerajaan Demak dengan Syeh Siti Jenar maka siapapun yang pernah tidak jauh dengan Syeh Siti Jenar hendak diburu prajurit kerajaan Demak. Maka demi keselamatan para santrinya Kyai Ageng Ngerang

⁵⁹ Nyai Ageng Ngerang, Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas Tersedia: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nyai_Ageng_Ngerang di akses pada 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

⁶⁰ Nyai Ageng Ngerang, Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas Tersedia: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nyai_Ageng_Ngerang di akses pada 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

dan Nyai Ageng Ngerang meninggalkan padepokan Ngerang Juwana pergi ke arah selatan menyusuri lereng pegunungan Kendeng. Dan kemudian membuka hutan menjadi pemukiman serta mendirikan padepokan menjadi menyebarkan Islam di tempat lereng pegunungan Kendeng ini.⁶¹

Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Slamet Rasyidin selaku juru kunci makam, awal mula ditemukannya Makam Nyai Ageng Ngerang yaitu berawal dari penemuan seorang warga yang bernama Mbah Goa. Pada awalnya beliau ingin memulai bercocok tanam di tempat tersebut (sekarang yang menjadi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang) pada waktu itu musim kemarau karena masih berupa hutan belantara yang dipenuhi rumput liar kering maka untuk membersihkannya harus dibakar. Sehingga singkat cerita padang ilalang tersebut dibakar, namun ditemukan hal yang aneh di sebelah kanan sawah yaitu terdapat ilalang yang kering namun tidak bisa dibakar bahkan tidak hangus terkena panasnya api. Setelah beberapa hari singkat cerita beliau Mbah Goa didatangi oleh sesosok wanita yang berucap *“kalu ingin memanfaatkan tanah ini tolong tempat ini diberi dua nisan, seraya berkata saya Nyai Ageng Ngerang”*. Akhirnya setelah diberi nisan barulah ilalang tersebut bisa dibakar, setelah itu yang merawat tanah tersebut adalah Mbah Goa sampai dilanjutkan oleh anak cucu keturunannya sampai turun temurun. Setelah itu menurut sejarah yang tidak dibukukan yaitu yang bersumber dari mulut ke mulut anak cucu dari Mbah Goa memperkirakan bahwa penemuan Makam Nyai Ageng Ngerang ditemukan semenjak 300 tahun yang lalu dan yang menemukan sekaligus merawatnya adalah Mbah Goa dan dilanjutkan keturunan beliau yang disebut sebagai juru kunci makam. Beberapa nama dari juru kunci makam yaitu, Mbah Badut, Mbah

⁶¹ Nyai Ageng Ngerang, Wikipedia Bahasa Indonesia, Ensiklopedia Bebas Tersedia: https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nyai_Ageng_Ngerang di akses pada 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

Kartoradi, Mbah Astadiman, Mbah Suparman, sampai juru kunci yang sekarang.⁶²

Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang ditempati oleh beliau dan suaminya yaitu terbukti adanya dua makam yang terdiri dari empat nisan, selain itu juga terbukti dari penemuan masyarakat yang berkunjung yang melakukan meditasi yang merasakan penemuan sosok dari suami Mbah Nyai Ageng Ngerang.⁶³ Namun sebagian masyarakat ada yang berasumsi bahwa makam dari suami Nyai Ageng Ngerang terletak di Desa Juana bukan di dukuh Ngerang karena memang mungkin belum diridhoi Mbah Nyai Angeng Ngerang. Penuturan juru kunci makam Mbah Nyai Ageng Ngerang sendiri bahwa yang berada di Juana adalah putra dari Nyai Ageng Ngerang itu sendiri. Diceritakan dalam silsilah Mbah Nyai Angeng Ngerang mempunyai tiga putra yang pertama diberi nama Ki Ageng Ngerang, yang kedua Sunan Ngerang, yang ketiga yaitu Nyai Ageng Selo kenapa diberi julukan Nyai Ageng Selo karena putri beliau di persunting oleh Ki Ageng Selo.⁶⁴

Makam Nyai Ageng Ngerang berlokasi di dukuh Ngerang, desa Tambakromom kecamatan Tambakromo yang bertempat di dekat lereng pegunungan Kendeng. Saat beliau memutuskan untuk berpindah di Tambakromo yaitu lereng pegunungan Kendeng di kabupaten Pati dia sudah berumur senja dan sampai belakang hayatnya dia dimakamkan di sini. Umur dia diperkirakan nyaris 100 tahun. Dia seorang wanita yg sabar dan kuat dalam menghadapi rintangan, sifatnya welas asih kepada setiap orang bahkan kepada orang yang membenci dan menentang ajarannya, suka membela kebenaran dan suka menolong kepada orang yang lemah. Tak mempunyai catatan yang pasti tarikh wafatnya. Namun sudah dihasilkan menjadi tradisi setiap 1

⁶² Wawancara dengan Bapak Slamet Rasyidin (Juru Kunci Makam Nyai Ageng Ngerang) di ruang juru kunci pada Minggu 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

⁶³ Wawancara dengan Bapak Slamet Rasyidin (Juru Kunci Makam Nyai Ageng Ngerang) di ruang juru kunci pada Minggu 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

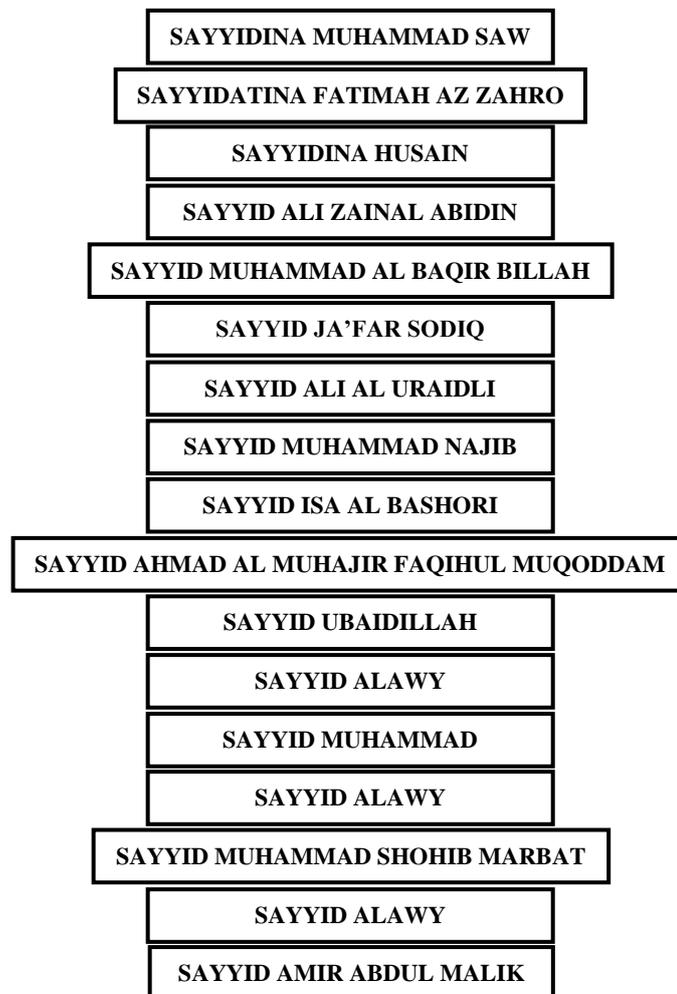
⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Slamet Rasyidin (Juru Kunci Makam Nyai Ageng Ngerang) di ruang juru kunci pada Minggu 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

Suro dilakukan Haul wafatnya. Cara haul selalu dihadiri kerabat Keraton Surakarta Hadiningrat.⁶⁵

e. **Silsilah Nyai Ageng Ngerang**

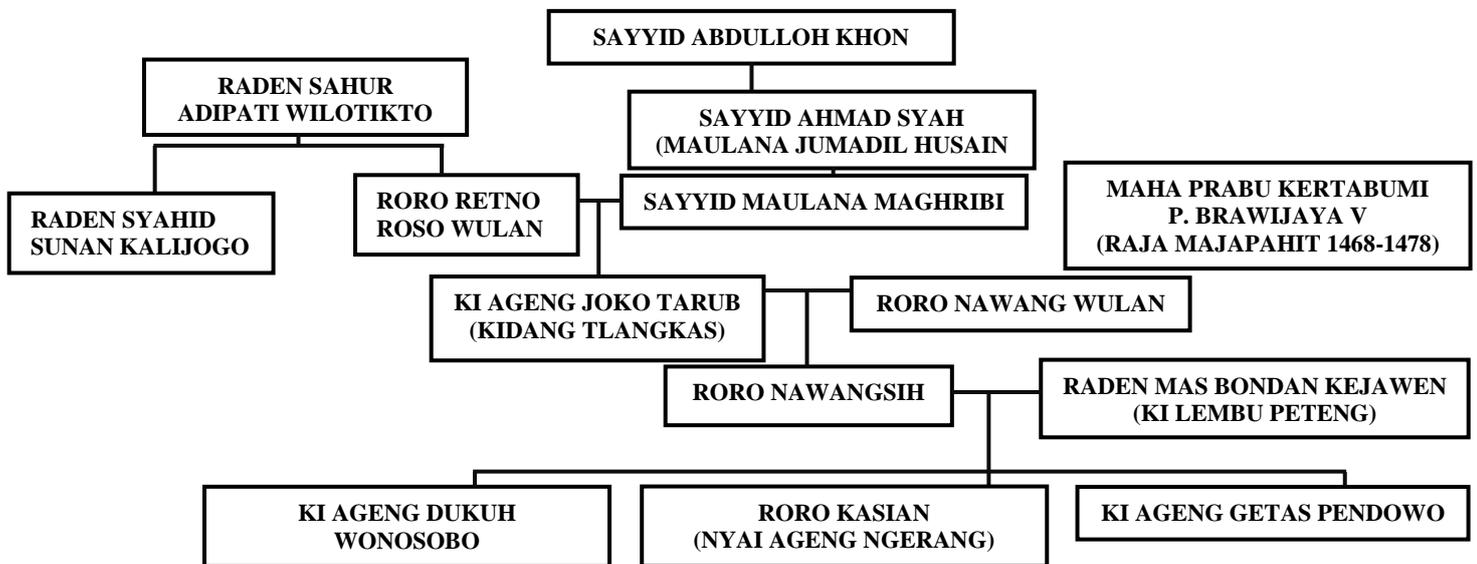
Nyai Ageng Ngerang merupakan tokoh waliyallah yang berdakwah menyebarkan dan mengenalkan Agama Allah yaitu agama islam, Nyai Ageng Ngerang sendiri merupakan pendatang yang berdakwah di kawasan plereng pegunungan Kendeng yang notabennya memiliki nasab sampai kepada Rasulullah Saw, berikut silsilah nyai ageng ngerang sampai kepada Rasulullah SAW.⁶⁶

Gambar 3.2 Bagan Silsilah Nyai Ageng Ngerang



⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Slamet Rasyidin (Juru Kunci Makam Nyai Ageng Ngerang) di ruang juru kunci pada Minggu 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

⁶⁶ Dokumen Makam Nyai Ageng Ngerang



Dari bagan atau struktur di atas menyatakan dan menjelaskan bahwasannya Nyai Ageng Ngerang sendiri beserta keluarga mempunyai nasab yang jelas dan sampai kepada Rasulullah Saw.⁶⁷

f. Tradisi Kebudayaan di Makam Nyai Ageng Ngerang

a. Haul Nyai Ageng Ngerang

Tradisi pada 1 suro dilakukan Haul untuk memperingati wafatnya Mbah Nyai Ageng Ngerang. Haul selalu dihadiri oleh kerabat Keraton Solo Jogjakarta. Haul Mbah Nyai Ageng Ngerang bertepatan dengan 1 suro (hitungan jawa/ rumusan perhitungan kalender Jawa) yang berdekatan dengan tahun baru Islam. Nyai Ageng Ngerang mempunyai keturunan yang bernama Mbah Penjawi, Ki Ageng Pemanahan adalah cucu dari Mbah Nyai Ageng Ngerang putra dari Ki Ageng Pemanahan yaitu Danang Suto Wijoyo yang merupakan buyut dari Mbah Nyai Ageng sendiri yang meneruskan Keraton Solo Jogjakarta yang sering datang ketika tiba haul makam Mbah Nyai Ageng Ngerang karena secara silsilah masih termasuk eyang putri dari keturunan Keraton Solo.⁶⁸ Oleh

⁶⁷ Dokumen Makam Nyai Ageng Ngerang

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Slamet Rasyidin (Juru Kunci Makam Nyai Ageng Ngerang) di ruang juru kunci pada Minggu 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

karena itu turun temurun anak cucu dari Danang Suto Wijoyo menyempatkan hadir saat haul Mbah Nyai Ageng Ngerang sampai sekarang. Biasanya dalam haul makam Mbah Nyai Ageng Ngerang ada tumpeng dari masyarakat yang gotong royong meramaikan perayaan dari haul Mbah Nyai Ageng Ngerang sendiri yang semata-mata hanya ingin mencari karomah lewat beliau.⁶⁹ Peninggalan dari Mbah Nyai Ageng Ngerang hanya berbentuk pusaka berbentuk Naga dan itu pernah menampakkan hal mistis yang pernah disaksikan masyarakat yang berkunjung ke makam.

- b. Masjid atau pendopo Nyai Ageng Ngerang untuk menyampaikan dakwah kepada masyarakat

Sebelah utara dari makam Nyai Ageng Ngerang terdapat suatu bangunan yang konon menjadi tempat Nyai Ageng ngerang menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat. Untuk penyebaran agama islam metode yang digunakan oleh Mbah Nyai Ageng Ngerang yaitu masyarakat dikumpulkan dalam suatu masjid karena beliau dulu memiliki sebuah masjid yang sekarang tinggal peninggalanya atau puing-puingnya saja. Masyarakat setempat menyebutnya Mustaka (yang sekarang disimpan sebagai peninggalan dari Mbah Nyai Ageng Ngerang) dalam mengajarkan Islam yaitu dengan metode ceramah secara langsung kepada masyarakat setempat, karena dirasa itu lebih efektif dan efisien melihat masyarakat yang dulu tinggal di wilayah yang dijadikan makam saat ini masih berupa hutan belantara jadi dirasa lebih menguntungkan menggunakan metode ceramah atau berbincang-bincang ringan tentang ajaran agama Islam kepada masyarakat khususnya masyarakat perempuan dan dibuktikan dengan adanya peninggalan masjid yang sekarang dikenal menjadi “bumi muludan” untuk dijadikan tempat berkumpulnya masyarakat dulu menerima

⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Slamet Rasyidin (Juru Kunci Makam Nyai Ageng Ngerang) di ruang juru kunci pada Minggu 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

ceramah atau cerita mengenai agama islam dari Mbah Nyai Ageng Ngerang.⁷⁰

Dalam misi menyebarkan agama Islam, oleh Mbah Nyai Ageng Ngerang terdapat perjuangan yang pasti dihadapi, yaitu kendalanya adalah dikarenakan penyebaran agama Islam yang belum meluas, saat ini saja Islam sudah tersebar luas masih banyak tantangan yang dihadapi apalagi pada waktu itu yang mayoritas pemeluk Islamnya masih sedikit. Namun dari tantangan itulah yang menjadikan sosok Mbah Nyai Ageng Ngerang tetap gigih berjuang menyebarkan agama Islam dan dengan ilmu agama yang dimiliki itulah yang menjadi landasan beliau dalam menyebarkan ilmu, sehingga banyak masyarakat yang menerimanya dengan baik.⁷¹

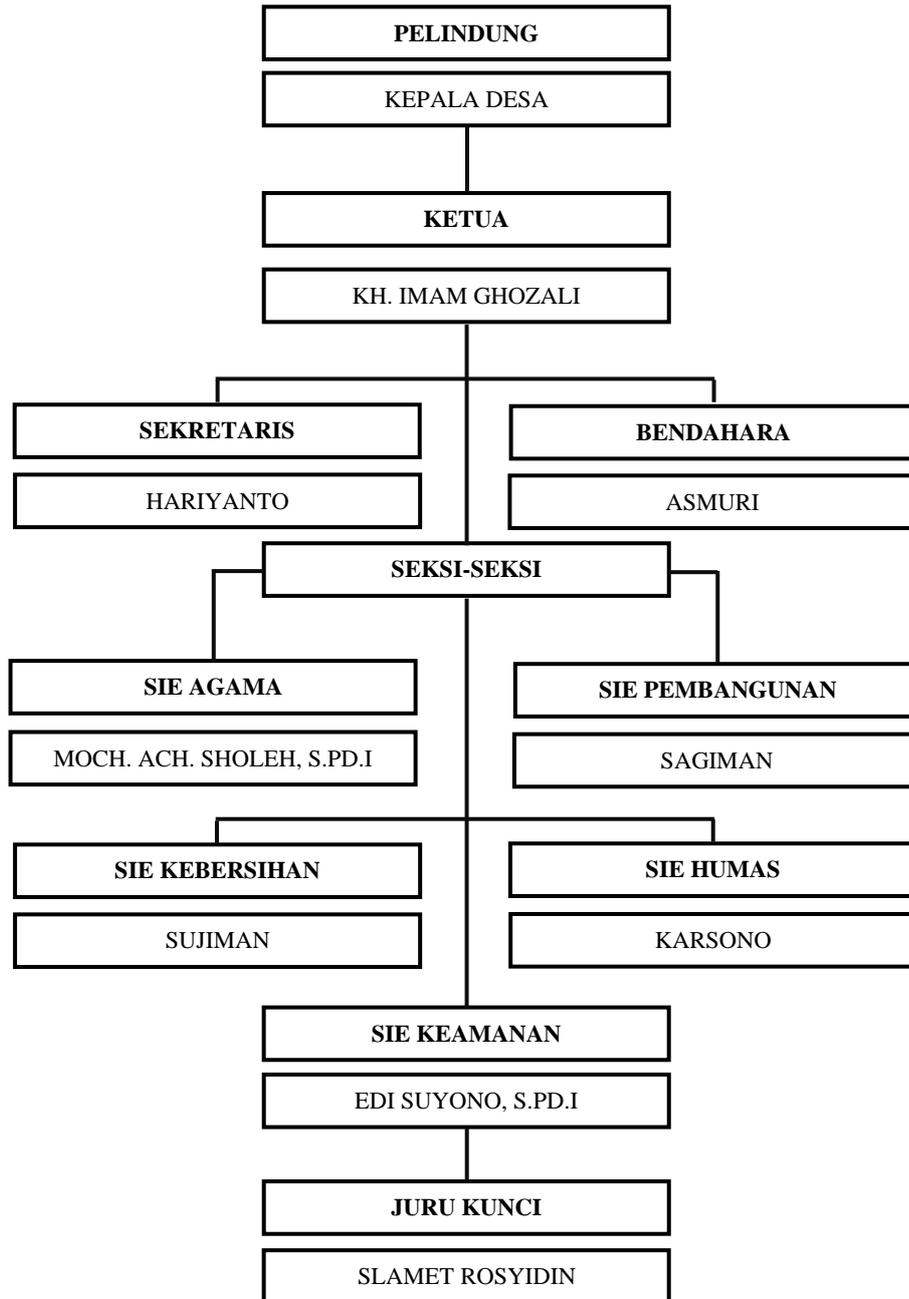
⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Slamet Rasyidin (Juru Kunci Makam Nyai Ageng Ngerang) di ruang juru kunci pada Minggu 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

⁷¹ Wawancara dengan Bapak Slamet Rasyidin (Juru Kunci Makam Nyai Ageng Ngerang) di ruang juru kunci pada Minggu 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB.

g. Struktur Pengurus Makam Nyai Ageng Ngerang

Struktur kepengurusan Makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati periode 2015-2025.

Gambar 3.3 Bagan Struktur Pengurus Makam Nyai Ageng Ngerang



Seluruh pihak yang masuk ke dalam struktural harus menjalankan tugas pokok sesuai dengan bidangnya. Adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai berikut:

- a. Pelindung, memiliki tugas melindungi semua hal yang berkaitan dengan kompleks makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.
- b. Ketua, wakil ketua, sekretaris, wakil sekretaris, dan bendahara, memiliki tugas yaitu mengatur administrasi makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.
- c. Sie keagamaan, memiliki tugas yaitu mengatur semua kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan, seperti halnya kegiatan mengaji, yasin dan tahlil, manaqiban, dan lain sebagainya.
- d. Sie pembangunan, memiliki tugas yaitu mengatur semua kegiatan yang berhubungan dengan pembangunan kompleks makam Nyai Ageng Ngerang seperti halnya rencana pembangunan, menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat pembangunan, pengawasan dalam prose pembangunan, serta bertanggung jawab atas perawatan seluruh bangunan di kompleks makam Nyai Ageng Ngerang.
- e. Sie kebersihan, bertugas sebagai penanggung jawab kebersihan di kompleks makam Nyai Ageng Ngerang.
- f. Sie humas, memiliki tugas yaitu sebagai pusat informasi bagi para peziarah yang berkunjung ke makam Nyai Ageng Ngerang dan menyampaikan segala informasi penting kepada masyarakat sekitar.
- g. Sie keamanan, bertugas sebagai penanggung jawab keamanan kompleks makam Nyai Ageng Ngerang.
- h. Juru kunci, memiliki tugas mengarahkan peziarah perihal mana yang boleh dilakukan dan mana saja yang tidak boleh dilakukan di makam Nyai Ageng Ngerang. Juru kunci juga menyiapkan segala sesuatu yang berguna untuk menunjang semua kegiatan yang berada di makam Nyai Ageng Ngerang.

h. Visi, Misi Dan Motto Makam Nyai Ageng Ngerang

- a. Visi Mewujudkan makam Nyai Ageng Ngerang sebagai “benda Cagar Budaya dan Wisata Religius “
- b. Misi
 - 1) Memberikan pelayanan prima dengan dilandasi hati dan etika yang optimal kepada peziarah dan peziarah makam nyai ageng ngerang
 - 2) Menyediakan fasilitas yang aman, nyaman, bersih, dan asri kepada peziarah dan peziarah makam nyai ageng ngerang.
- c. Motto
 - 1) Kami melayani anada dengan hati yang tulus dan ikhlas
 - 2) Berdoa untuk Nyai Ageng Ngerang mintalah kepada Allah SWT.⁷²

Gambar 3.4 Visi, Misi, Motto Makam Nyai Ageng Ngerang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

⁷² Dokumen Makam Nyai Ageng Ngerang

Dari visi, misi dan motto yang di terapkan oleh para pengurus makam Nyai Ageng Ngerang ini merupakan semata-mata hanya untuk kemaslahatan dan kemajuan makam Nyai Ageng Agerang Tambakromo, para pengurus sendiri selalu berusaha meningkatkan kualitas baik dari keamanan, kenyamanan, kebersihan dan lain sebagainya.⁷³

B. Kondisi Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang Kecamatan Tambakromo Kabupaten Pati

Ziarah dapat digunakan untuk berdakwah yaitu untuk mengingat akan kematian, menambah wawasan dan pengetahuan serta mendoakan orang yang sudah meninggal dunia. Jumlah peziarah di makam Nyi Ageng Ngerang semakin meningkat setiap tahunnya, banyaknya peziarah yang berziarah di makam mbah nyai ageng ngerang tidak lepas dari pengelolaan yang dilakukan oleh pengurus makam. Pengelolaan makam Nyai Ageng Ngerang dilakukan oleh pengurus makam serta masyarakat sekitar makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati. pengelolaan dilakukan untuk menjaga dan membersihkan makam, mengembangkan sarana dan prasarana, serta untuk mengkoordinir dalam pengadaan acara besar pada makam.

Wawancara yang dilakukan bersama Bapak Slamet Rasyidin yang merupakan Juru Kunci di Makam Nyai Ageng Ngerang.

*” Makam Nyai Ageng Ngerang ini sudah diakui sebagai salah satu wisata religi di kabupaten Pati, sudah dapat SK juga dari pemerintah kurang lebih sudah dua tahun berjalan, jadi setiap bulannya harus menyerahkan laporan ”.*⁷⁴

Makam Nyai Ageng Ngerang sudah masuk menjadi destinasi wisata religi di kabupaten Pati, kurang lebih sudah sepuluh tahun belakangan ini Makam Nyai Ageng Ngerang benar-benar diakui sebagai salah satu cagar budaya oleh pemerintahan di Kabupaten Pati khususnya dan masyarakat sekitar. Ada juga SK dari pemerintahan yang kurang lebih sudah satu tahun

⁷³ Dokumen Makam Nyai Ageng Ngerang

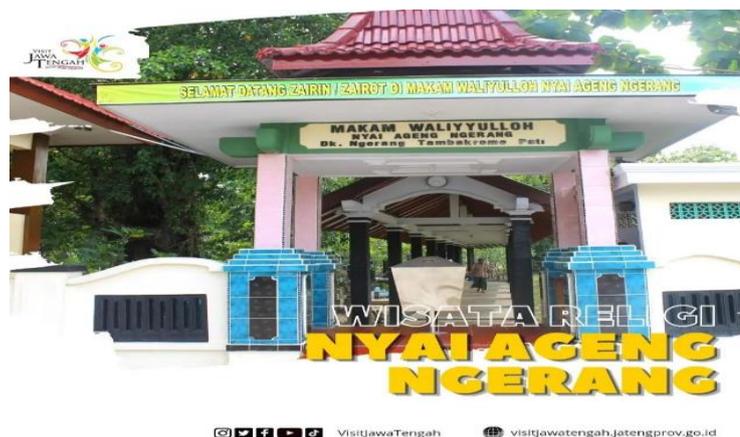
⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Slamet Rasyidin (Juru Kunci Makam Nyai Ageng Ngerang) di ruang juru kunci pada Minggu 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

berjalan sehingga setiap bulannya ada laporan yang harus diserahkan sebagai pendataan secara terstruktur.⁷⁵

Fasilitas yang ada di makam Nyai Ageng Ngerang sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat sekali, untuk pemasukan sendiri selama kurang lebih satu bulan berkisar antara 40-50 jt (ini bersumber dari para peziarah yang memberikan uang jariah ketika berziarah ke makam), semua dana yang diperoleh ini digunakan untuk pembangunan makam Nyai Ageng Ngerang yaitu mulai dari perbaikan fasilitas makam baik infrastrukturnya yang diperbaiki dan juga ada yang tambah. Tujuannya adalah agar masyarakat yang berkunjung ke makam merasa nyaman dan semata-mata hanya ingin berwasilah kepada beliau *shohibal karomah* (Nyai Ageng Ngerang).⁷⁶

Untuk memperkenalkan makam Nyai Ageng Ngerang kepada masyarakat para pengurus juga melakukan beberapa promosi seperti lewat media sosial walaupun memang dari segi manajemen promosinya masih kurang tapi usaha untuk mengenalkan Makam Nyai Ageng ngerang pada masyarakat luas sudah ada.

Gambar 3.5 Promosi Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang



Sumber: Instagram

⁷⁵ Makam Nyai Ageng Ngerang - Cagar Budaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Tersedia: <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/budayakita/cagarbudaya/objek/KB003452> di akses 11 Januari 2024 pukul 05.00 WIB.

⁷⁶ Wawancara dengan Bapak Slamet Rasyidin (Juru Kunci Makam Nyai Ageng Ngerang) di ruang juru kunci pada Minggu 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

Penerapan sapta pesona di makam Nyai Ageng Ngerang menjadi hal penting dalam dasar pengelolaannya karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik. Tujuh unsur sapta pesona adalah Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan. Sapta pesona merupakan gambaran konsep sadar wisata, khususnya terkait dengan dukungan dan peran masyarakat sebagai tuan rumah dalam upaya menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif.

a. Aman

Aman merupakan suatu kondisi atau keadaan yang memberikan suasana tenang dan rasa tentram bagi wisatawan. Aman juga berarti bebas dari rasa khawatir dan takut akan kejahatan dan keselamatan jiwa, raga, dan harta miliknya. Menurut pengamatan yang saya lakukan, unsur keamanan yang ada di kompleks Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang telah berjalan dengan semestinya, seperti tidak adanya kericuhan, tindak kriminal, maupun rasa tidak nyaman ketika berkunjung. Selama berkunjung saya merasa aman dan nyaman pada saat melaksanakan ziarah di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.⁷⁷

Hasil wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati, sebagaimana berikut:

*“Selama ini para peziarah yang datang ke makam baik-baik saja, tidak pernah ada kejadian kriminal dikarenakan setiap hari sudah ada jadwal piket yang jaga makam dan membersihkan makam, lagi pula di area makam juga sudah di pasang CCTV jadi InsyaAllah aman-aman saja”.*⁷⁸

Berdasarkan indikator aman di makam Nyai Ageng Ngerang sudah terpasang CCTV di beberapa titik tertentu, dan juga

⁷⁷ Observasi di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

⁷⁸ Wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

adanya jadwal piket yang menjaga makam. Dengan adanya penjaga makam tersebut peziarah akan merasa aman dan tidak merasa khawatir akan keselamatannya

b. Tertib

Tertib berarti destinasi yang mencerminkan sikap disiplin, teratur, dan profesional, sehingga memberikan kunjungan wisatawan. Ikut serta memelihara lingkungan, mewujudkan budaya antri, dan taat aturan. Pengurus makam Mbah Nyai Ageng Ngerang telah menciptakan lingkungan yang tertib bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan. Selama melakukan perjalanan menuju makam Mbah Nyai Ageng Ngerang lalu lintas tertib, teratur, dan lancar sampai pada parkir makam Mbah Nyai Ageng Ngerang telah tertata rapi dan tertib. Sepanjang jalan telah disediakan petunjuk arah menuju makam, tidak ada pengemis, dan deretan pedagang tertata rapi meskipun lokasinya bersebelahan dengan parkir mobil.⁷⁹

Gambar 3.6 Parkiran Mobil Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

⁷⁹ Observasi di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati, sebagaimana berikut:

*“Dalam penggunaan fasilitas makam seperti kamar mandi sudah ada petunjuk antara laki-laki dan perempuan, semua orang yang berziarah memakai pakain yang sopan dan berjilbab, selain itu Alqur’an dan buku Tahlil di kembalikan ke tempat semula”.*⁸⁰

Di Makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati memberikan kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam hal lalu lintas kendaraan. Dalam penggunaan fasilitas makam seperti kamar mandi sudah ada petunjuk antara laki-laki dan perempuan, semua orang yang berziarah memakai pakain yang sopan dan berjilbab, selain itu Alqur’an dan buku Tahlil tertata dengan rapi.

Gambar 3.7 Kamar Makam Sudah ada Petunjuk Antara Laki-Laki dan Perempuan



Sumber: Dokumentasi Pribadi

⁸⁰ Wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

Dalam rangka peringatan haul Mbah Nyai Ageng Ngerang tambakromo Pati, warga Ngerang Tambakromo Pati menggelar kirab budaya yang menjadi tradisi rutin setiap tahun. Kegiatan ini dilaksanakan pada 1 Muharram, acara ini ramai diikuti oleh masyarakat sekitar, para peziarah, dan penampilan *marching band*. Pada saat acara berlangsung, suasana terbilang kurang kondusif dikarenakan banyaknya masyarakat dan peziarah yang datang. Namun disisi lain pengurus makam Mbah Nyai Ageng Ngerang telah mengoptimalkan dengan membentuk panitia untuk mengkondisikan peziarah yang mengikuti acara tersebut. Seperti di bentuknya panitia acara mulai dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, seksi keamanan, seksi kebersihan, seksi konsumsi dan lain sebagainya.⁸¹

Gambar 3.8 Rangkaian Acara Haul di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

c. Bersih

Bersih merupakan suatu kondisi atau keadaan yang menampilkan sifat bersih dan sehat (higienis)”. Keadaan bersih harus selalu tercermin pada lingkungan dan sarana pariwisata yang bersih dan rapi. Antara pengurus makam dan pedagang di sekitar makam Mbah Nyai Ageng Ngerang yang mayoritas masyarakat sekitar memiliki peran penting dalam unsur

⁸¹ Observasi di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

kebersihan di wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Pengurus makam rajin membersihkan kompleks Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, serta dibantu oleh para pedagang sekitar sehingga kompleks wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang dalam unsur kebersihan telah berjalan dengan semestinya.⁸²

Gambar 3.9 Suasana Kompleks Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Terlihat Bersih



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati, sebagai berikut:

*“Dalam kepengurusan makam dibuatkan jadwal piket jaga dan kebersihan. Maka setiap hari ada yang memebersihkan makam, kamar mandi dan area sekitar makam “.*⁸³

Dari hasil wawancara dengan pengurus makam indikator bersih di makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati, dalam kepengurusan makam dibuatkan jadwal piket jaga dan kebersihan. Maka setiap hari ada yang memebersihkan makam, kamar mandi dan area sekitar makam, sehingga lingkungan terlihat bersih.

⁸² Observasi di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

⁸³ Wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

d. Sejuk

Sejuk berarti destinasi yang sejuk dan teduh yang memberikan perasaan nyaman dan betah bagi kunjungan wisatawan, menanam pohon dan penghijauan, dan memelihara penghijauan di lingkungan yang ada di sekitar makam.

Tidak heran banyak peziarah yang betah berlama-lama berada di kompleks wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Selain lokasinya yang dikelilingi oleh persawahan, suasana yang ada di sekitar tempat wisata sangat sejuk dan adem karena dikelilingi oleh pohon-pohon tinggi, sehingga tidak jarang banyak peziarah yang datang ke tempat wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.⁸⁴

Gambar 3.10 Suasana Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati, sebagai berikut:

*“Makam Nyai Ageng Ngerang dari dulu sampai sekarang banyak pepohonan yang mengelilingi dan makam berada di tepi persawahan sehingga menghasilkan suasana yang sejuk dan hijau”.*⁸⁵

⁸⁴ Observasi di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

Makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati juga memberikan suasana yang segar, sejuk serta nyaman dikarenakan banyaknya pohon-pohon yang mengelilingi makam, dan makam Nyai Ageng Ngerang berada di tepi persawahan sehingga menjadikan lingkungan hijau dan sejuk.

e. Indahhan

Keindahan dituntut dari penampilan semua unsur yang berhubungan langsung dengan pariwisata, bangunan bersejarah, jalur-jalur wisata, hingga obyek maupun produk wisata.

Gambar 3.11 Lorong Menuju Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Keindahan di lokasi wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang tidak perlu diragukan lagi, mulai dari tatanan tanaman yang indah, suasana pedesaan yang sejuk, serta tata warna bangunan yang senada membuat wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang terlihat sangat indah, apalagi pengurus serta masyarakat sekitar yang rajin mengurus kompleks wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.⁸⁶

⁸⁶ Observasi di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

Hasil wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati, sebagai berikut:

*“Indah di sini bisa dilihat dengan kebersihannya dan kerapiannya. Dari kebersihannya sudah jelas bersih jarang ada sampah yang berserakan jadi terlihat indah. Disekitar kompleks makam juga banyak pohon serta tumbuhan yang beraneka ragam itu tentunya menambah poin plus dalam segi keindahan makam”.*⁸⁷

Selanjutnya indikator indah, di makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati sudah tertata bersih dan rapi. Indah merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib, dan serasi, sehingga terpancar keindahan. Indah berarti selaras dengan penataan yang selaras dan serasi dengan lingkungan sekitarnya. Indah di sini bisa dilihat dengan kebersihannya dan kerapiannya. Dari kebersihannya sudah jelas bersih jarang ada sampah yang berserakan jadi terlihat indah.

Gambar 3.12 Pintu Masuk Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

f. Ramah

Ramah tamah adalah sifat dan perilaku masyarakat yang akrab dalam pergaulan, hormat dan sopan dalam berkomunikasi. Pengurus serta masyarakat sekitar wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang yang memiliki sikap ramah, murah senyum, dan menghargai setiap peziarah yang datang untuk

⁸⁷ Wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

berziarah dapat menciptakan lingkungan yang ramah bagi berlangsungnya kegiatan kepariwisataan. Hal ini ditunjukkan dengan sikap pengurus makam selama peneliti melakukan penelitian ke tempat wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, beliau sangat menghargai tujuan saya, serta menjawab semua pertanyaan dengan baik, begitupun juga dengan masyarakat sekitar yang sempat saya wawancarai.⁸⁸

Hasil wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati, sebagai berikut:

*“Pengurus makam dan masyarakat sangat menjaga sikap kepada para peziarah yang datang. Mereka sangat ramah dan suka menyapa kepada para peziarah apalagi mayoritas pedagang dari masyarakat sekitar sendiri, jadi dengan sikap tersebut peziarah merasa nyaman pada saat kegiatan berziarah”.*⁸⁹

Selanjutnya indikator ramah tamah seperti pengurus makam dan masyarakat sangat menjaga sikap kepada para peziarah yang datang. Mereka sangat ramah dan suka menyapa kepada para peziarah dengan sikap tersebut peziarah merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan berziarah.

g. Kenangan

Kenangan berarti kesan yang menyenangkan dan akan selalu diingat. Kenangan dapat berupa yang indah, dan menyenangkan akan tetapi dapat pula yang tidak menyenangkan. Kenangan yang ingin diwujudkan dalam ingatan dan perasaan wisatawan.

Foto merupakan salah satu kegiatan yang mayoritas wisatawan lakukan pada saat berkunjung ke tempat wisata, tujuannya agar hasil foto tersebut dapat menjadi kenangan wisatawan pernah berkunjung. Salah satu spot foto favorit para

⁸⁸ Observasi di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

⁸⁹ Wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

peziarah makam Mbah Nyai Ageng Ngerang yaitu gapura makam Mbah Nyai Ageng Ngerang dan spot foto bertuliskan “Wisata Religi Makam Mbah Nyai Ageng ngerang”. Beberapa peziarah yang peneliti wawancarai, mayoritas peziarah yang rutin berkunjung ke makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Artinya banyak diantara peziarah yang memiliki kenangan baik pada saat mengunjungi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, sehingga para peziarah bersedia kembali mengunjungi wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.⁹⁰

Gambar 3.13 Gapura Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Hasil wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati, sebagai berikut:

*“Kebiasaan orang-orang yang berziarah ke makam wali tidak lupa dengan kebiasaan berfoto-foto. Spot foto favorit para peziarah biasanya di depan yang ada tulisan wisata religi Makam Nyai Ageng Ngerang. Disini juga banyak yang jualan, namun tidak ada oleh-oleh khas dari makam mbah Nyai Ageng Ngerang sendiri. Mayoritas jualan makanan biasanya para peziarah sering membeli jajanan di depan sebelah tempat parkir dan mayoritas pembeli anak-anak. Kebanyakan yang datang berziarah sekali pasti akan datang kembali”.*⁹¹

⁹⁰ Observasi di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan bapak Sujiman selaku pengurus makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 9 Oktober 2023 pukul 09.00 WIB

Kenangan di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati mayoritas peziarah yang berkunjung ke Makam Nyai Ageng Ngerang jika datang sekali pasti akan berkunjung kembali mungkin ada perasaan yang menyenangkan saat berziarah. Dengan suasana sejuk di kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang serta suasana para pedagang makanan yang mayoritas pembelinya adalah anak-anak menimbulkan perasaan senang pada saat mengunjungi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati. Namun tidak ada oleh-oleh khas dari wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, walaupun begitu masih banyak peziarah yang datang ke makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.

Sapta pesona merupakan kondisi yang harus diwujudkan untuk menarik minat wisatawan berkunjung ke suatu daerah atau wilayah di negara kita. Sapta pesona terdiri dari tujuh unsur yaitu aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan. Dengan tujuh unsur tersebut dapat menciptakan suasana yang indah dan mempesona khususnya di tempat-tempat yang banyak dikunjungi wisatawan.

C. Persepsi Peziarah dan Masyarakat Sekitar Mengenai Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati

Wisata religi Makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati merupakan salah satu cagar budaya Kabupaten Pati yang memiliki nilai religi dan sejarah sehingga layak untuk dikembangkan. Banyaknya peziarah dan masyarakat sekitar yang ziarah ke makam Nyai Ageng Ngerang tentu mempunyai pendapat yang berbeda-beda, salah satunya disampaikan oleh ibu Muawanah yang merupakan peziarah asal Demak.

“Kalau mau menuju lokasi makam gampang soalnya sudah ada di maps, di jalan juga tadi ada gapura besar menuju makam nyai ageng ngerang. Sepanjang jalanan tadi saya rasa suasananya

*sangat sejuk, soalnya kiri kanan sawah-sawah pas sampai lokasi juga enak adem”.*⁹²

Dari hasil wawancara dengan ibu Muawanah jalan menuju lokasi wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang mudah untuk dituju sebab sudah ada di maps. Sepanjang jalan menuju lokasi terdapat gapura besar yang dekat dengan jalan raya sehingga lebih memudahkan para peziarah menuju lokasi wisata religi. Penerapan sapta pesona di makam Nyai Ageng Ngerang menjadi hal penting dalam dasar pengelolaanya karena dapat mendorong kesadaran masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik. Tujuh unsur sapta pesona adalah Aman, Tertib, Bersih, Sejuk, Indah, Ramah, dan Kenangan.

1. Persepsi peziarah mengenai wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang

a. Keamanan

Keamanan tentunya menjadi kondisi yang sangat penting dalam industri pariwisata. Keselamatan dan keamanan sangat penting dalam upaya mendukung kualitas dari suatu destinasi wisata. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peziarah ibu Muawanah dari Demak.

*“saya sudah tiga kali lebih berkunjung ke makam Nyai Ageng Ngerang dan sampai saat ini alhamdulillah saya tidak pernah mengalami hal kejahatan seperti pencurian, perampokan dan lain-lain, saya juga gak pernah melihat kerusuhan dalam makam, disini aman-aman saja”.*⁹³

Ibu Muawanah berpendapat bahwa selama kurang lebih tiga kali beliau berkunjung ke makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, tidak pernah mengalami tindak kejahatan dan tidak pernah melihat adanya kerusuhan.

⁹² Wawancara dengan Ibu Muawannah peziarah makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

⁹³ Wawancara dengan Ibu Muawannah peziarah makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

b. Ketertiban

Sikap tertib mengarah pada perilaku wisata yang mempunyai etika dan tanggung jawab baik dari sisi peziarah maupun dari pihak pengelola. Tanggung jawab yang dimaksud adalah tanggung jawab untuk mematuhi segala peraturan yang telah berlaku. Berdasarkan hasil wawancara dengan peziarah yaitu dengan ibu Muawanah.

*“Menurut saya kondisinya sudah kondusif, buku-buku seperti yasin Al-Quran dan lain-lain itu sudah cukup rapi penataannya, parkirannya juga cukup rapi, namun parkir mobil masih bersebelahan dengan para pedagang, walaupun begitu lapak pedagang dan mobil-mobil yang terparkir cukup rapi. tidak ada sampah berserakan jadi saya rasa selama saya berkunjung di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang ya sudah terbilang tertib”.*⁹⁴

Menurut hasil wawancara dengan ibu Muawanah, mulai dari buku-buku dan Al-Qur'an, parkir motor, serta parkir mobil cukup terbilang tertib meskipun parkir mobil masih bersebelahan dengan area pedagang.

c. Kebersihan

Masalah kebersihan lingkungan menjadi hal yang sangat serius pada suatu objek wisata. Tidak hanya itu, kesehatan dan kebersihan sangatlah penting untuk daya saing sektor perjalanan dan sebuah destinasi wisata. Pada penerapannya, pihak Pengelola Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati sangat menjaga kebersihan lingkungan. berdasarkan hasil wawancara dengan peziarah yaitu ibu Muawanah.

“disini makamnya bersih, kamar mandinya bersih, jarang ada sampah berserakan, tapi kalau daun kan pasti jatuh

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Muawannah peziarah makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

*terus karena memang banyak tumbuhan disini tapi selebihnya bersih semua”.*⁹⁵

Menurut ibu Muawanah, kondisi makam Nyai Ageng Ngerang cukup terbilang bersih, jarang terlihat ada sampah yang berserakan namun hal yang wajar apabila sesekali ada dedaunan yang jatuh karena banyaknya tumbuhan yang ada di kompleks makam Nyai Ageng Ngerang.

d. Kesejukan

Destinasi wisata yang sejuk dan teduh akan memberikan perasaan nyaman dan betah bagi peziarah sebuah destinasi wisata, melakukan penataan bangunan, ruangan dan komposisi warna dapat memberikan suasana yang sejuk, nyaman dan tenang. Berdasarkan hasil wawancara dengan peziarah yaitu dengan ibu Muawanah.

*“karena makam Mbah Nyai Ageng Ngerang ini memang berada di pegunungan jadi terasa sekali sejuknya, ditambah lagi dekat dengan persawahan yang luas dan banyak tumbuhan di kompleks pemakaman jadi sangat terasa sejuknya”.*⁹⁶

Menurut ibu Muawanah, makam Nyai Ageng Ngerang memiliki suasana yang sejuk dikarenakan berada di daerah pegunungan, dan lokasinya yang dekat dengan sawah, serta banyak tumbuhan di kompleks makam Nyai Ageng Ngerang.

e. Keindahan

Manusia pada hakikatnya selalu membutuhkan keindahan dari harmonisasi keanekaragaman hayati untuk ketenangan lahir dan batin, kesenangan dan kedamaian dalam diri masing-masing. Keindahan yang ada di objek wisata religi Kompleks Makam

⁹⁵ Wawancara dengan Ibu Muawannah peziarah makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Muawannah peziarah makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati adalah hasil upaya pihak pengurus makam serta masyarakat sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan peziarah yaitu dengan ibu Muawanah.

*”semua tempat wisata religi menurutku indah, berkunjung ke makam para wali pasti bagus, dari bangunannya, kebersihannya, tata letak makam dan lain-lain. Semua wisata memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Kalau di makam mbah Nyai Ageng Ngerang terlihat indah penggunaan tata warna yang bernuansa coklat kuning pada bagian luar dan hitam putih pada bagian dalam membuat bangunan terlihat serasi dan selaras dengan lingkungan sekitarnya”.*⁹⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Muawanah mengenai keindahan yang ada di makam Nyai Ageng Ngerang, dengan penggunaan tata warna yang bernuansa coklat kuning pada bagian luar dan hitam putih pada bagian dalam membuat bangunan terlihat serasi dan selaras dengan lingkungan sekitarnya.

f. Keramahan

Keramahan merupakan salah satu aspek penting yang wajib diterapkan dalam mengelola suatu destinasi wisata. Pihak pengelola, maupun masyarakat sekitar harus memperhatikan sikap serta keramah tamahan yang akan membuat peziarah wisata religi betah berada di kompleks wisata, khususnya wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Berdasarkan wawancara dari salah satu peziarah yaitu ibu Muawanah.

*“Alhamdulillah masyarakat sini jika para peziarah merasa kebingungan apa kesulitan jika masyarakat bisa bantu akan dibantu seperti mengarahkan tempat makam dan lain-lain”.*⁹⁸

Begitu juga hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Sulanto.

⁹⁷ Wawancara dengan Ibu Muawannah peziarah makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Muawannah peziarah makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

*“Masyarakat sini murah senyum kepada para peziarah makam, salah satunya penjaga makam, sering saya ngobrol sama beliau tanya tentang sejarah-sejarah makam Mbah Ngerang”.*⁹⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan peziarah, dapat diambil kesimpulan bahwa masyarakat sekitar makam Nyai Ageng Ngerang sering membantu para peziarah, seperti pada saat peziarah kebingungan saat perjalanan. Kemudian masyarakat sekitar makam Nyai Ageng Ngerang memiliki sikap ramah, di buktikan pada saat bapak Sulanto berkunjung ke tempat wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang beliau sering mengobrol dengan salah satu masyarakat sekitar yang ada di makam Nyai Ageng Ngerang.

g. Kenangan

Kesan pengalaman disuatu destinasi wisata akan menyenangkan wisatawan dan akan membekas kenangan yang indah hingga mendorong peziarah untuk berkunjung kembali ke suatu destinasi wisata. Dari hasil wawancara yang diungkapkan dari salah satu peziarah yaitu ibu Muawanah.

*“saya merasa tenang pada saat mengunjungi makam Mbah Nyai, sudah tiga kali lebih saya berkunjung kesini dan tidak pernah mengecewakan perjalanan saya”*¹⁰⁰

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Muawanah mengenai unsur keramahan pada makam Nyai Ageng Ngerang, beliau mengatakan bahwa pada saat berkunjung ke makam Nyai Ageng Ngerang tidak pernah merasa kecewa, beliau juga mengungkapkan merasa tenang pada saat mengunjungi makam Nyai Ageng Ngerang.

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Sulanto peziarah makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Muawannah peziarah makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

2. Persepsi masyarakat sekitar mengenai wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang

a. Keamanan

Keselamatan dan keamanan sangat penting dalam upaya mendukung kualitas dari suatu destinasi wisata. Hal lain diungkapkan oleh Bapak Ngatemi salah satu masyarakat sekitar.

*“saya sering berkunjung ke makam mbah Nyai karena memang dekat dengan rumah saya, selama ini alhamdulillah saya tidak pernah mendengar ada kejadian kejahatan dan rusuh di dalam makam, saya rasa aman-aman saja”.*¹⁰¹

Dari segi keamanan yang ada di kawasan kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati bisa dikatakan cukup aman, tidak pernah ada aksi kejahatan ataupun kerusuhan di kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.

b. Ketertiban

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan Bpk Ngatemi selaku masyarakat sekitar mengenai sapta pesona yang ada di makam Nyai Ageng Ngerang.

*”Dari dulu memang di area kompleks makam sudah cukup tertib menurut saya, cuma waktu acara-acara tertentu seperti pada saat haulnya mbah nyai cukup ramai sekali peziarah dan terkadang menyebabkan suasana yang kurang kondusif”.*¹⁰²

Mengenai ketertiban yang ada di kawasan kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang sudah cukup tertib. Dari segi penataan buku, parkir sampai dengan sampah cukup terlihat rapi, namun pada acara-acara tertentu seperti pada saat haul suasana kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang terkadang kurang kondusif, dikarenakan peziarah yang meningkat pesat mengakibatkan akses jalan menuju lokasi makam berdesak-desakan.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Ngatemi masyarakat sekitar makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Ngatemi masyarakat sekitar makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

c. Kebersihan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sekitar yaitu dengan Bpk Ngatemi.

*“kalau masalah kebersihan sudah bersih, dikarenakan ada petugas kebersihan yang rajin membersihkan kompleks makam. Semisal ada waktu bersih-bersih petugasnya selalu menyempatkan bersih-bersih makam sedikit demi sedikit, tidak jarang juga pedagang sekitar membantu membersihkan area makam”.*¹⁰³

Kebersihan di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang sudah terbilang cukup, dikarenakan ada petugas kebersihan yang selalu membersihkan kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Tidak jarang juga para pedagang turut ikut serta membantu bersih-bersih. Walaupun begitu ada beberapa dedaunan yang jatuh namun tidak terlihat kotor justru terlihat adem.

d. Kesejukan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan masyarakat sekitar yaitu Bpk Ngatemi.

*”makam mbah Nyai Ageng Ngerang dari dulu sampai sekarang banyak pepohonan yang mengelilingi dan makam yang berada di tepi persawahan sehingga menghasilkan suasana yang sejuk”.*¹⁰⁴

Karena lokasi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang yang berada di daerah pegunungan, dekat dengan persawahan, dan banyaknya tumbuhan di kompleks pemakaman membuat suasana disekitarnya menjadi sejuk.

e. Keindahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bpk Ngatemi mengenai unsur keindahan yang ada di makam Nyai Ageng Ngerang.

“keindahan disini bisa dilihat dari segi kebersihannya serta kerapiannya. Dari segi kebersihannya sudah jelas

¹⁰³ Wawancara dengan Bapak Ngatemi masyarakat sekitar makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Ngatemi masyarakat sekitar makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

*bersih jarang ada sampah yang berserakan jadi terlihat indah”.*¹⁰⁵

Keindahan pada kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang bisa dilihat dari segi kebersihan, kerapian serta dari segi penataan ruangan dan bangunan yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu penggunaan tata warna yang bernuansa coklat kuning pada bangunan luar sedangkan nuansa hitam putih pada bagian dalam makam membuat bangunan terlihat serasi dan selaras dengan lingkungan sekitar.

f. Keramahan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bpk Ngatemi sebagai salah satu masyarakat sekitar.

*“Pengurus makam dan masyarakat sangat menjaga sikap kepada para peziarah yang datang. Mereka sangat ramah dan suka menyapa kepada para peziarah dengan sikap tersebut peziarah merasa nyaman dalam kegiatan berziarah”*¹⁰⁶

Sikap pengelola kawasan Kompleks Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang yang mencerminkan suasana akrab, terbuka dan menerima hingga para peziarah betah atas kunjungannya Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, pihak pengelola akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi tuan rumah yang baik dan rela membantu para wisatawan terkait memberikan informasi kepada peziarah yang datang, bersikap menghargai atau toleran kepada peziarah, selalu memberikan senyuman dan keramah-tamahan yang tulus dan tentunya tidak mengharapkan sesuatu atas jasa yang telah diberikan.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Ngatemi masyarakat sekitar makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Ngatemi masyarakat sekitar makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

g. Kenangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bpk Ngatemi salah satu masyarakat sekitar makam Nyai Ageng Ngerang.

“seringkali saya melihat peziarah yang datang itu rombongan dan tidak pertama kalinya, jadi memang masing-masing dari peziarah memiliki kenangan tersendiri pada saat berkunjung, sehingga datang berulang kali ke makam Mbah Nyai. Biasanya peziarah yang datang rombongan pada saat haul mbah Nyai sangat banyak karena memang setiap tahunnya sudah menjadi rutinan bagi mereka. Saya sendiri juga rutin berkunjung ke makam Mbah Nyai.”¹⁰⁷

Pada saat mengunjungi wisata religi, khususnya makam memang memiliki kesan tersendiri seperti timbulnya rasa tenang dan nyaman pada saat berkunjung. Pihak pengurus makam Mbah Nyai Ageng Ngerang berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi sarana dan prasarana untuk peziarah, sehingga apabila sarana dan prasarana sudah terpenuhi maka akan menimbulkan rasa nyaman dari peziarah.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak Ngatemi masyarakat sekitar makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pada Minggu tanggal 13 Oktober 2023 pukul 14.00 WIB

BAB IV

ANALISIS WISATA RELIGI MAKAM NYAI AGENG NGERANG TAMBAKROMO PATI

A. Analisis Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang Desa Ngerang Tambakromo Pati Dalam Perspektif Sapta Pesona.

Wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati adalah wisata makam seorang tokoh ulama' wanita yaitu Nyai Ageng Ngerang. Kharisma dan kesakralan makam Nyai Ageng Ngerang telah menarik perhatian umat Islam dari berbagai daerah untuk berziarah ke tempat tersebut. Jumlah peziarah yang mengalir ke makam tersebut setiap tahun terus meningkat, Fenomena ini menunjukkan betapa besar potensi Desa Ngerang sebagai desa wisata religi. Makam Nyai Ageng Ngerang sudah masuk menjadi destinasi wisata religi di kabupaten Pati, kurang lebih sudah sepuluh tahun belakangan ini Makam Nyai Ageng Ngerang benar-benar diakui sebagai salah satu cagar budaya oleh pemerintahan dan masyarakat Kabupaten Pati.

Tujuan diselenggarakan program sapta pesona adalah untuk meningkatkan kesadaran, rasa tanggung jawab segenap lapisan masyarakat, baik pemerintah swasta, maupun masyarakat luas untuk mampu bertindak dan mewujudkan dalam kehidupan sehari-hari agar wisatawan mendapatkan kesan baik dari objek wisata.

Manfaat diselenggarakannya program sapta pesona tentunya adalah menarik dan meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar. Di samping itu, jika program sapta pesona dilaksanakan dengan baik dengan memenuhi segala unsur-unsurnya, tentu juga berdampak pada peziarah yang sedang mengadakan kunjungan ke tempat wisata

religi tersebut. Tujuh unsur yang terkandung di dalam setiap produk wisata serta dipergunakan sebagai tolok ukur peningkatan kualitas produk pariwisata antara lain :

a. Keamanan

Keamanan merupakan suatu kondisi dimana para peziarah atau para peziarah di suatu objek wisata mendapatkan rasa tenang, bebas dari rasa takut, ancaman dan kecemasan yang dapat mengancam keselamatan. Unsur keamanan yang ada pada wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang cukup terbilang aman. Dari hasil analisis yang saya lakukan, di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang tidak pernah ada tindak kejahatan ataupun kericuhan di kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Telah terpasang CCTV di beberapa titik tertentu, seperti ruang juru kunci, ruang makam Mbah Nyai Ageng Ngerang serta Aula makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Pengurus makam Mbah Nyai Ageng Ngerang telah membuat jadwal piket jaga makam, dengan adanya jadwal piket tersebut peziarah tidak perlu mengawatirkan keamanan yang ada di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, karena adanya penjagaan makam tersebut peziarah akan merasa aman dan tidak merasa khawatir akan keselamatannya.

b. Ketertiban

Tertib menunjukkan kepada kondisi dimana suasana tertib dan teratur serta disiplin dalam semua segi kehidupan masyarakat, sehingga para peziarah atau peziarah disuatu objek wisata dapat merasakan kenyamanan. Dalam hal ketertiban yang ada di kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, pihak pengurus makam telah berusaha secara maksimal untuk memberikan kondisi yang mencerminkan suasana tertib dan teratur serta disiplin. Dalam hal lalu lintas kendaraan, jalan menuju lokasi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang terdapat

plang bertuliskan “Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang”. Menurut analisis peneliti jalan menuju makam Mbah Nyai Ageng Ngerang terbilang cukup lancar, tidak macet, dan karena adanya petunjuk arah menuju makam dapat memudahkan peziarah menuju lokasi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Sepanjang jalan menuju makam Mbah Nyai Ageng Ngerang tidak ditemukan pengemis ataupun pengamen, deretan pedagang tertata rapi meskipun bersebelahan dengan parkir mobil. Dalam penggunaan fasilitas makam seperti kamar mandi sudah ada penunjuk antara laki-laki dan perempuan, para peziarah tertib memakai pakaian yang sopan saat berkunjung di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, selain itu Alqur’an dan buku Tahlil juga telah tertata dengan rapi.

c. Kebersihan

Melalui unsur kebersihan dimaksudkan agar para wisatawan dapat menikmati suasana yang bersih dimanapun ia berada selama mengadakan kunjungan. Terkait dengan unsur kebersihan yang ada di kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati, dalam kepengurusan makam dibuatkan jadwal piket jaga dan kebersihan. Maka setiap hari ada yang memebersihkan makam, kamar mandi dan area sekitar makam, sehingga lingkungan terlihat bersih. Pedagang sekitar yang mayoritas adalah masyarakat sekitar sering membantu membersihkan kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.

Masalah kebersihan yang pada dasarnya merupakan tanggung jawab bersama, baik dari pihak pengelola makam maupun peziarah yang datang. Untuk itu perlu adanya tambahan poster-poster atau papan himbauan yang berisi ajakan kepada peziarah untuk selalu menjaga kebersihan di kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.

d. Kesejukan

Sejuk merupakan suatu kondisi yang mencerminkan suasana atau keadaan yang sejuk dan teduh, sehingga peziarah merasa betah dan nyaman dalam kunjungannya ke objek wisata. Wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang memberikan suasana yang segar, sejuk serta nyaman dikarenakan banyaknya pohon-pohon yang mengelilingi makam, dan makam Nyai Ageng Ngerang berada di tepi persawahan sehingga menjadikan lingkungan hijau dan sejuk. Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang berada dekat pegunungan dan dikelilingi oleh pepohonan dan persawahan, suasana tersebut dapat membuat peziarah betah berlama-lama di kompleks wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Tidak hanya itu, kebersihan di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang juga menjadi nilai tambah pada unsur kesejukan.

e. Keindahan

Indah merupakan suatu kondisi yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib dan serasi baik mengenai prasarana, sarana, penggunaan tata warna yang serasi, selaras dengan lingkungannya. Melalui unsur keindahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat menikmati suasana indah, baik dari hasil karya manusia, penataan sarana maupun prasarana, fasilitas pelayanan masyarakat dan keadaan alam. Unsur keindahan yang ada di wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati sudah tertata bersih dan rapi. Indah merupakan suatu kondisi atau keadaan yang mencerminkan penataan yang teratur, tertib, dan serasi, sehingga terpancar keindahan. Indah berarti selaras dengan penataan yang serasi dengan lingkungan sekitarnya. Indah disini bisa dilihat dengan kebersihannya dan kerapiannya. Dari kebersihannya sudah jelas bersih jarang ada sampah yang berserakan jadi terlihat indah.

f. Keramahan

Ramah merupakan sebuah kondisi sikap dan perilaku masyarakat yang ramah tamah dan sopan dalam berkomunikasi, memberikan pelayanan dan ringan tangan untuk membantu tanpa pamrih, serta membantu peziarah dalam memberikan informasi mengenai himbauan agar tetap ikut melestarikan dan merawat bangunan yang ada di wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Melalui unsur keramahan dimaksudkan agar para wisatawan dapat merasakan keramah-tamahan masyarakat, sehingga memberikan kesan bahwa wisatawan dapat diterima di lingkungan masyarakat tersebut, terutama dari mereka yang mempunyai pelayanan langsung terhadap kepentingan wisatawan. Unsur keramahan yang ada di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang seperti pengurus makam dan masyarakat sangat menjaga sikap kepada para peziarah yang datang. Mereka sangat ramah dan suka menyapa kepada para peziarah dengan sikap tersebut peziarah merasa nyaman dalam melaksanakan kegiatan berziarah.

g. Kenangan

Kenangan merupakan kondisi untuk menciptakan memori yang berkesan bagi para peziarah yang berkunjung kesuatu tempat objek wisata. Melalui unsur kenangan dimaksudkan agar para wisatawan dapat memperoleh kenangan yang indah dan mendalam dari tempat yang telah dikunjungi serta akomodasi yang bersih, nyaman dengan pelayanan ramah, menikmati makanan khas daerah yang lezat serta tersedianya cenderamata yang menarik dan mudah dibawa pulang.

Kenangan di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati mayoritas peziarah yang berkunjung ke Makam Nyai Ageng Ngerang jika datang sekali pasti akan berkunjung kembali mungkin ada perasaan yang menyenangkan saat berziarah. Dengan suasana sejuk di kompleks makam Mbah

Nyai Ageng Ngerang serta suasana para pedagang makanan yang mayoritas pembelinya adalah anak-anak menimbulkan perasaan senang pada saat mengunjungi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati. Namun tidak ada oleh-oleh khas dari wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, walaupun begitu masih banyak peziarah yang datang ke makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.

Manfaat sapta pesona yang diterapkan di wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati mampu mewujudkan kebersamaan antara semua pihak seperti pengurus makam, peziarah atau peziarah, serta masyarakat sekitar untuk terciptanya lingkungan alam dan budaya yang luhur. Program sapta pesona menggambarkan bentuk partisipasi masyarakat untuk mendorong terwujudnya situasi yang kondusif serta meningkatkan minat kunjungan wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang tambakromo Pati.

B. Analisis Persepsi Peziarah dan Masyarakat Sekitar Mengenai Sapta Pesona Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang

Peziarah yang datang ke wisata religi meningkat setiap tahunnya meskipun hanya beberapa daerah saja yang mengetahui wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati tetap saja peziarah yang datang lumayan banyak, apalagi pada saat hari libur seperti Sabtu dan Minggu. Wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang menjadi salah satu wisata religi telah diakui oleh pemerintah Kabupaten Pati serta masyarakat sekitar Kabupaten Pati.

Wisata religi Mbah Nyai Ageng Ngerang telah menerapkan unsur sapta pesona, adapun persepsi peziarah dan masyarakat sekitar terkait sapta pesona wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang antara lain:

- a. Keamanan

Dari segi keamanan di kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo bisa dikatakan cukup aman, tidak pernah ada aksi kejahatan ataupun kerusakan di kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Menurut hasil wawancara dengan masyarakat sekitar bahwasannya makam Mbah Nyai Ageng Ngerang tidak pernah ada tindak kriminal maupun kerusakan, ada beberapa pengurus yang ditugaskan di kompleks pemakaman serta mayoritas pedagang adalah masyarakat sekitar makam, jadi bisa dipastikan wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati aman.

b. Ketertiban

Mengenai ketertiban yang ada di kawasan kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang sudah cukup tertib. Dari segi penataan buku, parkir sampai dengan sampah cukup terlihat rapi, namun pada acara-acara tertentu seperti pada saat haul suasana kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang terkadang kurang kondusif, dikarenakan peziarah yang meningkat pesat mengakibatkan akses jalan menuju lokasi makam berdesak-desakan. Dari hasil wawancara dengan salah satu peziarah makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati bahwasannya kompleks makam sudah terlihat tertib, dari parkir, kamar mandi sampai dengan akses jalan menuju Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang.

c. Kebersihan

Kebersihan di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati sudah terbilang cukup, dikarenakan ada petugas kebersihan yang selalu membersihkan kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang. Tidak jarang juga para pedagang turut ikut serta membantu bersih-bersih. Walaupun begitu ada beberapa dedaunan yang jatuh namun tidak terlihat kotor justru terlihat adem. Hasil wawancara dengan salah satu peziarah mengatakan bahwa wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang terlihat

bersih, jarang ada sampah yang berserakan di jalan. Memang ada beberapa dedaunan yang jatuh namun tidak terlalu membuat kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang terlihat kotor.

d. Kesejukan

Karena lokasi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang yang berada di daerah pegunungan, dekat dengan persawahan, dan banyaknya tumbuhan di kompleks pemakaman membuat suasana disekitarnya menjadi sejuk. Dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar mengatakan bahwa makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati telah lama di kelilingi persawahan serta pepohonan yang membuat suasana disekitar makam menjadi sejuk. Bahkan salah satu peziarah mengatakan bahwa berada di sekitar makam Mbah Nyai Ageng Ngerang merasa nyaman karena suasananya yang sejuk.

e. Keindahan

Keindahan pada kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati bisa dilihat dari segi kebersihan, kerapian serta dari segi penataan ruangan dan bangunan yang memiliki ciri khas tersendiri yaitu penggunaan tata warna yang bernuansa coklat kuning pada bangunan luar sedangkan nuansa hitam putih pada bagian dalam makam membuat bangunan terlihat serasi dan selaras dengan lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara dengan salah satu peziarah mengatakan bahwa nuansa makam Mbah Nyai Ageng Ngerang terlihat indah tata warna bangunan yang serasi serta pepohonan di sekitar kompleks makam Mbah Nyai Ageng Ngerang yang hijau terlihat indah. Ada gapura besar berwarna hitam di jalan masuk makam yang terlihat megah seperti bangunan candi.

f. Keramahan

Sikap pengelola kawasan Kompleks Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo pati yang mencerminkan suasana

akrab, terbuka dan menerima hingga para peziarah betah atas kunjungannya Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, pihak pengelola akan berusaha semaksimal mungkin untuk menjadi tuan rumah yang baik dan rela membantu para wisatawan terkait memberikan informasi kepada peziarah yang datang, bersikap menghargai atau toleran kepada peziarah, selalu memberikan senyuman dan keramah-tamahan yang tulus dan tentunya tidak mengharapkan sesuatu atas jasa yang telah diberikan. Hasil wawancara dengan salah satu peziarah makam Mbah Nyai Ageng Ngerang mengatakan bahwa pengurus serta masyarakat sekitar sangat ramah, bahkan tidak jarang beliau mengobrol dengan salah satu masyarakat sekitar membahas tentang sejarah Mbah Nyai Ageng Ngerang.

g. Keramahan

Pada saat mengunjungi wisata religi, khususnya makam memang memiliki kesan tersendiri seperti timbulnya rasa tenang dan nyaman pada saat berkunjung. Pihak pengurus makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo pati berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi sarana dan prasarana untuk peziarah, sehingga apabila sarana dan prasarana sudah terpenuhi maka akan menimbulkan rasa nyaman dari peziarah. Dari hasil wawancara dengan masyarakat sekitar mengatakan bahwa sangat di sayangkan di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang tidak ada oleh-oleh khas dari makam Mbah Nyai Ageng Ngerang, hanya ada beberapa pedagang kecil yang menjual makanan dan mayoritas anak-anak kecil yang menyukainya.

Destinasi wisata religi hendaknya dikembangkan dan dijaga dengan baik karena pada saat ini banyak orang yang sedang menggemari wisata religi . Destinasi wisata religi harus menyediakan kebutuhan yang diperlukan oleh peziarah, agar kunjungan pezirah dapat terpenuhi. Dengan adanya penerapan sapta pesona pengurus serta

masyarakat sekitar mampu memaksimalkan unsur-unsur yang terkandung dalam sapta pesona agar dapat meningkatkan jumlah peminat wisata religi khususnya di Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.

Gambar 4.1 Tabel Perspektif Peziarah dan Masyarakat Sekitar Mengenai Sapta Pesona Wisata Religi Nyai Ageng Ngerang

NO	Unsur	Peziarah	Masyarakat
1	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak pernah ada tindak kriminal. • Kondisi wisata cukup aman. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi wisata cukup aman. • Tidak pernah ada tindak kejahatan. • Tidak pernah ada kerusuhan.
2	Ketertiban	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kondusif. • Al-Qur'an dan buku-buku tertata rapi. • Parkiran motor dan mobil rapi, meskipun bersebelahan dengan para pedagang. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kompleks makam cukup tertib. • Pada saat acara-acara tertentu seperti haul, suasana kurang kondusif dikarenakan meningkatnya jumlah pengunjung.

3	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi area makam, kamar mandi, dan ruangan lain terlihat bersih. • Namun sesekali terdapat banyak dedaunan jatuh dikarenakan banyak pohon besar di area makam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi makam bersih, dikarenakan ada petugas kebersihan yang rajin membersihkan kompleks makam. • Beberapa pedagang yang mayoritas masyarakat sekitar sering kali ikut membersihkan kompleks makam.
4	Kesejukan	<ul style="list-style-type: none"> • Kompleks makam terasa sejuk dikarenakan berada di daerah pegunungan, dekat dengan area persawahan dan banyak 	<ul style="list-style-type: none"> • Makam Nyai Ageng Ngerang dari dulu sampai sekarang banyak pepohonan mengelilingi, dan area makam yang dekat dengan persawahan

		ditumbuhi pepohonan.	menghasilkan suasana yang sejuk.
5	Keindahan	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan tata warna yang serasi dan selaras dengan lingkungan, membuat are makam Nyai Ageng Ngerang terasa sejuk. 	<ul style="list-style-type: none"> • Keindahan bisa dilihat dari kebersihan yang terlihat bersih, otomatis dengan pemandangan yang sejuk tercipta keindahan.
6	Keramahan	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat sekitar serta pengelola makam suka membantu peziarah. • Pengurus dan masyarakat sekitar bersikap ramah kepada para peziarah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengurus makam dan masyarakat sekitar menjaga sikap kepada peziarah. • Pengurus dan masyarakat sekitar suka menyapa dan ramah kepada peziarah yang datang.
7	Kenangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pada saat berkunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Seingkali peziarah yang

		<p>peziarah merasa tenang.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peziarah tidak pernah kecewa dengan pemandangan serta suasana yang ada di makam Nyai Ageng Ngerang, yang menciptakan kenangan. • Namun di makam Nyai Ageng Ngerang tidak terdapat cinderamata atau oleh-oleh khas yang bisa di bawa pulang. 	<p>berkunjung ke makam Nyai Ageng Ngerang, akan berkunjung kembali.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Terdapat beberapa spot foto yang disukai para peziarah. • Namun tidak ada kerajinan atau makanan khas dari daerah Ngerang yang bisa di bawa pulang oleh para peziarah.
--	--	---	---

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Kondisi destinasi wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati memiliki potensi dan daya tarik wisata yang cukup besar berupa aset budaya dengan karakteristik Islami yang khas, yaitu dengan sejarah lokalnya dapat menjadi daya tarik wisata religi. Pelaksanaan sapta pesona yang dikenal dengan tujuh unsur yakni: indah, aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah tamah dan kenangan. Adapun pelaksanaan Sapta Pesona yang ada di wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati sudah sesuai dengan unsur-unsur dari Sapta Pesona. Meskipun yang terjadi dalam realitanya masih terdapat beberapa kekurangan maupun ketidaksesuaian, merupakan hal yang wajar karena pelaksanaan unsur-unsur tersebut harus dilakukan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara terus menerus. Dengan adanya unsur Sapta Pesona mengingatkan kepada masyarakat sekitar makam Mbah Nyai Ageng Ngerang untuk menjadi tuan rumah yang baik dengan menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif yang mampu mendorong berkembangnya industri pariwisata.
2. Pelaksanaan sapta pesona di wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati tentunya mendapat respon dari peziarah serta masyarakat sekitar dengan pendapat yang berbeda-beda. Menurut persepsi peziarah dan masyarakat sekitar mengenai sapta pesona wisata religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati pelaksanaan sapta pesona telah berjalan dengan semestinya. Meskipun ada beberapa hal yang belum terlaksana dengan sempurna namun seiring berjalannya waktu dengan pelaksanaan dan evaluasi akan mampu menciptakan lingkungan dan suasana yang kondusif dan mampu meningkatkan jumlah peminat wisata religi khususnya di makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati.

B. Saran

Potensi yang ada di makam Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati perlu di dirancang dan dikelola secara terpadu sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke makam. Lingkungan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan objek wisata ini. Ditingkatkan kembali kualitasnya sehingga dapat memberikan kenangan yang mengesankan bagi setiap wisatawan yang berkunjung dan menerapkan unsur sapta pesona yang menjadikan semua pihak ikut mendorong pengembangan pariwisata yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

1. Menjalin kerjasama dengan berbagai pihak yang terkait dengan objek daya tarik wisata misalnya dengan biro perjalanan wisata, dinas kepariwisataan dll.
2. Meningkatkan pelayanan dalam hal sarana dan prasarana yang menunjang wisatawan untuk berkunjung ke makam Nyai Ageng Ngerang. Sehingga wisatawan merasa nyaman dan menarik kembali wisatawan untuk berkunjung ke makam Nyai Ageng Ngerang.
3. Bagi masyarakat sekitar sepertinya bisa lebih memanfaatkan peluang di dalam wisata religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati dengan cara membuat inovasi mengenai usaha oleh-oleh khas makam Mbah Nyai Ageng Ngerang agar dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.
4. Bagi pengelola hendaknya dalam melakukan manajemen terhadap obyek Wisata Religi makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Tambakromo Pati dikelola dengan lebih baik, serta mencari terobosan-terobosan untuk pengembangan dan untuk menarik minat peziarah.

C. Penutup

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang tidak luput dari kekurangan dan kekeliruan. Harapan penulis mudah- mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca. Maka dairi itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti butuhkan demi kesempurnaan

skripsi. peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, dan semoga Allah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Amin ya rabbal'alam.

DAFTAR PUSTAK

Buku

- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Anwar, M., Hamid, D., & Topowijono. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 187.
- Ariniro, I. (2016). *Panduan Wisata Religi Ziarah Wali Sanga*. Yogyakarta: Saufa.
- Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2019). Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung santri Desa Bojonegoro Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* , 56.
- Danuri, & Maisaroh, S. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Samudera Biru.
- Estikowati, Alvianna, S., Astuti, W., Hidayatullah, S., & Krisnanda, R. (2022). *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Macam, Dampak, dan Istilah Dalam Pariwisata)*. Ponorogo: 86.
- Hadiwijoyo, S. S. (2018). *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat* . Yogyakarta: Suluh Media.
- Hamizah, A. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif Rekontruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial & Humaniora*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Haris, A., Anas, A., & Hermansyah. (2021). Sapta Pesona Destinasi Wisata di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Al Qisthi*, 150.
- Hendriyati, L. (2020). Upaya Masyarakat Di Desa Wisata Penglipuran Dalam Menjalankan Sapta Pesona. *Journal Of Tourism and Economic*, 129.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups: Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Imandintar, D. D., & Idajati, H. (2019). Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*, 48.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif* . Yogyakarta: Deepublish.

- Moeloeng, L. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 217.
- Nirwandar, S. (2014). *Building WOW Indonesia Tourism and Creative Industry*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Prihatiningtyas, S., Mudhofi, M., & Niswah, U. (2022). *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata religi*. Semarang: UIN Walisongo .
- Pujaastawa, I. B. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. *Universitas Udayana*.
- Rahmi, S., & Aji, S. T. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 130.
- Revida, E., Gaspersz, S., Uktolseja, L. J., Nasrullah, Warella, S., Nurmiati, . . . Purba, R. (2020). *Pengantar Pariwisata*. Yayasan Kita Menulis.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. S., Anisah, U. H., Siahaan, A. L., Islamiati, S. H., . . . Fasa, M. I. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Safitri, L. E. (2021). Kajian Kritis Komunikasi Wisata Religi di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 83.
- Sari, N., Wadji, F., & Narulita, S. (2020). Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 52.
- Simanjuntak, B. A., Tanjung, F., & Nasution, R. (2017). *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publisher.
- Srisusilawati, P., Eka Kusuma, G. P., Budi, H., Haryanto, E., & Nugroho, H. (2022). *Manajemen Pariwisata*. Bandung: Penerbit Widina.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Y., & Muthi, I. (2022). *Model Pengembangan Karya Ilmiah Bidang Pendidikan Islam*. Klaten: Penerbit Lakeisha.
- Suryani, Y., & Kumala, V. (2021). Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 97.

Wulandari, E. T. (2019). Eni Tri Wulandari, "Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang Dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid. *Jurnal Publika*, 2.

Zulaikha, F., & Putro, H. E. (2020). Desentralisasi Wisata Religi Indonesia Melalui City Branding Wisata Kabupaten Bangkalan Madura. *Jurnal Magister Ilmu Komunikasi*, 226.

Skripsi

Ahsan Mustika Ati, Skripsi: Pengelolaan Wisata Religi (Studi Makam Sultan Hadiwijaya Untuk Pengembangan Dakwah (Semarang: UIN Walisongo, 2011).

Muhammad Syarafuddin, Skripsi: Implementasi Pengembangan Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Hadi Girikusumo Mranggen Kabupaten Demak (Semarang: UIN Walisongo, 2022).

Jurnal ilmiah

Anwar, M., Hamid, D., & Topowijono. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim, Madalam Kehidupann Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi Pada Kelurahan Gapurosukolilo Kabupaten Gresik). *Jurnal Administrasi Bisnis SI Universitas Brawijaya*, 187.

Bahits, A., Komarudin, M. F., & Afriani, R. I. (2019). Strategi Pengembangan Tempat Wisata Religi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Gunung santri Desa Bojonegoro Kabupaten Serang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo* , 56.

Haris, A., Anas, A., & Hermansyah. (2021). Sapta Pesona Destinasi Wisata di Kabupaten Sinjai. *Jurnal Al Qisthi*, 150.

Hendriyati, L. (2020). Upaya Masyarakat Di Desa Wisata Penglipuran Dalam Menjalankan Sapta Pesona. *Journal Of Tourism and Economic*, 129.

Imandintar, D. D., & Idajati, H. (2019). Karakteristik Desa Wisata Religi Dalam Pengembangan Desa Bejagung Sebagai Sebuah Desa Wisata Religi. *Jurnal Teknik ITS*, 48.

Nasution, L., Anom, S., & Karim, A. (2020). Pengaruh Program Sapta Pesona dan Fasilitas Terhadap Tingkat Kunjungan Objek Wisata T-Gardendi Kecamatan Deli Tua Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Darma Agung*, 217.

Pujaastawa, I. B. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi Untuk Pengumpulan Bahan Informasi. *Universitas Udayana*.

- Rahmi, S., & Aji, S. T. (2020). Implementasi Sapta Pesona Sebagai Upaya Dalam Memberikan Pelayanan Prima Pada Wisatawan di Desa Wisata Pentingsari. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 130.
- Safitri, L. E. (2021). Kajian Kritis Komunikasi Wisata Religi di Indonesia. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 83.
- Sari, N., Wadji, F., & Narulita, S. (2020). Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Keramat Kwitang Jakarta. *Jurnal Studi Al-Qur'an*, 52.
- Suryani, Y., & Kumala, V. (2021). Magnet Wisata Religi Sebagai Perkembangan Ekonomi Masyarakat di Kurai Taji Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 97.
- Wulandari, E. T. (2019). Eni Tri Wulandari, "Strategi Dinas Kepemudaan Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Jombang Dalam Mengembangkan Wisata Religi Makam KH Abdurrahman Wahid. *Jurnal Publika*, 2.

Dokumen Resmi Pemerintah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Keputusan Menteri Pariwisata, Pos dan Telekomunikasi Nomor : KM.5/UM.209/MPPT-89 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Sapta Pesona

Internet

<https://www.patikab.go.id/v2/id/kondisi-geografis/> diakses pada tanggal 11 Oktober 2023 pukul 02.00 WIB.

<https://tic.patikab.go.id/halaman/detail/makam-nyai-ageng-ngerang> di akses pada 11 Januari 2024 pukul 01.00 WIB

https://id.m.wikipedia.org/wiki/Nyai_Ageng_Ngerang di akses pada 14 Mei 2023 pukul 09.00 WIB

<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/budayakita/cagarbudaya/objek/KB003452> di akses 11 Januari 2024 pukul 05.00 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Draft Wawancara

A. Wawancara Dengan Juru Kunci dan Pengurus

1. Bagaimana sejarah Nyai Ageng Ngerang?
2. Bagaimana silsilah Nyai Ageng Ngerang?
3. Bagaimana asal-usul makam Nyai Ageng Ngerang bisa dijadikan objek wisata religi?
4. Apa saja kegiatan keagamaan yang dilakukan di Makam Nyai Ageng Ngerang?
5. Bagaimana struktur kepengurusan di makam Nyai Ageng Ngerang?
6. Apa saja tata tertib yang ada di makam Nyai Ageng Ngerang?
7. Seberapa banyak rata-rata peziarah di makam Nyai Ageng Ngerang setiap harinya?
8. Apa saja usaha yang dilakukan oleh pengelola makam untuk mengembangkan objek wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang?
9. Apa fasilitas yang mendukung peziarah di kompleks makam Nyai Ageng Ngerang?
10. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki kompleks makam Nyai Ageng Ngerang?
11. Apakah pihak pengelola makam menerapkan sapta pesona di kompleks makam Nyai Ageng Ngerang?
12. Apa target dari pihak pengelola makam dalam menerapkan sapta pesona?
13. Hingga saat ini bagaimana hasil penerapan sapta pesona di kompleks makam Nyai Ageng Ngerang?

B. Wawancara dengan Masyarakat Sekitar

1. Bagaimana kondisi makam Nyai Ageng Ngerang saat ini?
2. Bagaimana suasana di sekitar makam Nyai Ageng Ngerang menurut anda?

3. Apa saja perubahan makam yang terlihat jelas dari dulu hingga sekarang?
4. Apakah masyarakat sekitar merasa terganggu atau malah terbantu dengan dijadikannya makam Nyai Ageng Ngerang sebagai wisata religi?
5. Apakah dengan adanya wisata religi ini mempengaruhi perekonomian masyarakat sekitar makam?

C. Wawancara dengan Peziarah

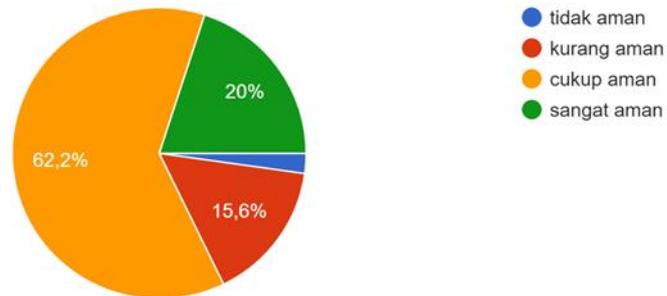
1. Darimana asal bapak/ibu peziarah Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang?
2. Bagaimana anda mengetahui objek wisata ini?
3. Apa yang membuat anda tertarik mengunjungi wisata religi makam Nyai Ageng Ngerang?
4. Apa kesan pertama yang anda rasakan ketika masuk ke kompleks makam Nyai Ageng Ngerang?
5. Bagaimana kondisi makam Nyai Ageng Ngerang menurut anda?
6. Bagaimana kepuasan anda terhadap fasilitas yang ada di makam Nyai Ageng Ngerang?
7. Apa yang menjadi kenangan menurut anda setelah mengunjungi makam Nyai Ageng Ngerang?

Lampiran 1.1 Google Form

A. Keamanan

Bagaimana kondisi keamanan yang ada di Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang? (misal, tindak kejahatan, kehilangan, kericuhan dll)

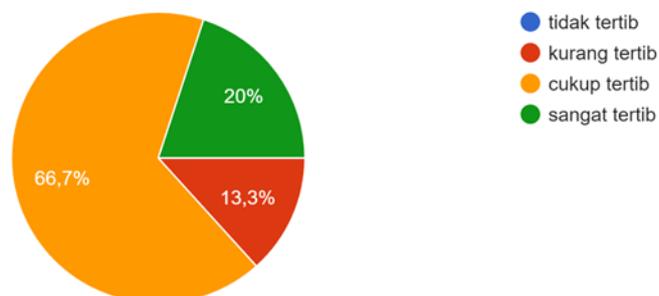
45 jawaban



B. Ketertiban

Bagaimana ketertiban yang ada di Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang? (misalnya kondisi lalu lintas, penataan parkir, kondisi kamar mandi, buku & Al-Qur'an, penataan sandal, dll)

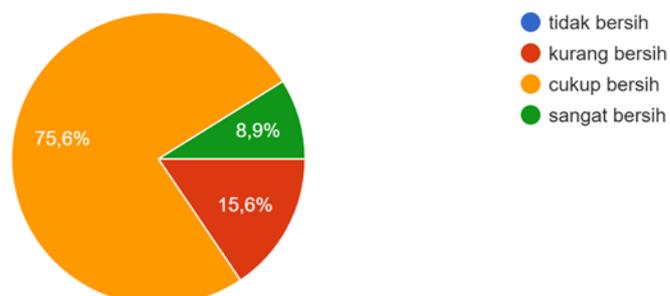
45 jawaban



C. Kebersihan

Bagaimana kondisi kebersihan yang ada di kompleks Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang? (kebersihan sekitar, kamar mandi, halaman, dll)

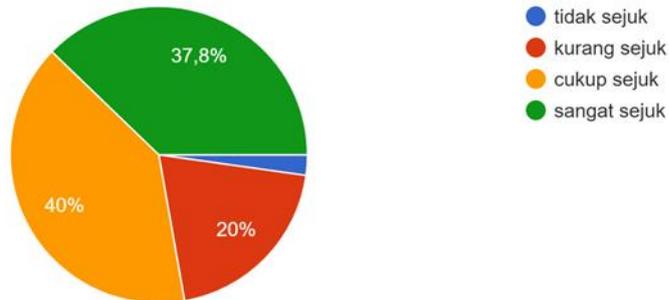
45 jawaban



D. Kesejukan

Bagaimana suasana kesejukan yang ada di kompleks Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang? (suasana sekitar, tumbuhan, pepohonan, sawah dll)

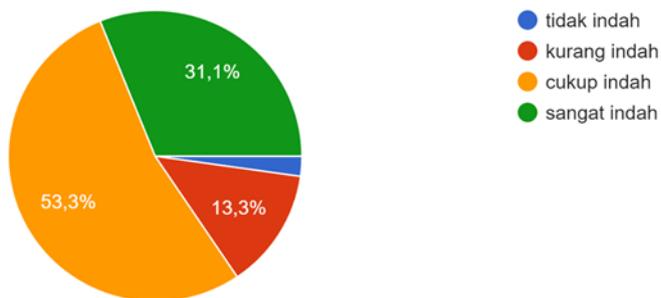
45 jawaban



E. Keindahan

Bagaimana keindahan yang ada di Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang? (suasana sekitar, tata letak bangunan, keserasian warna bangunan dll)

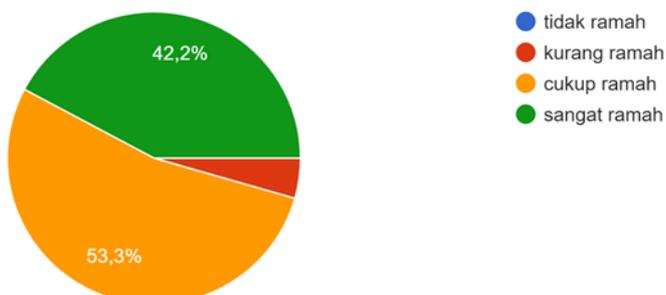
45 jawaban



F. Keramahan

Bagaimana keramahan yang ada di Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang? (sikap ramah dari pengurus & masyarakat sekitar)

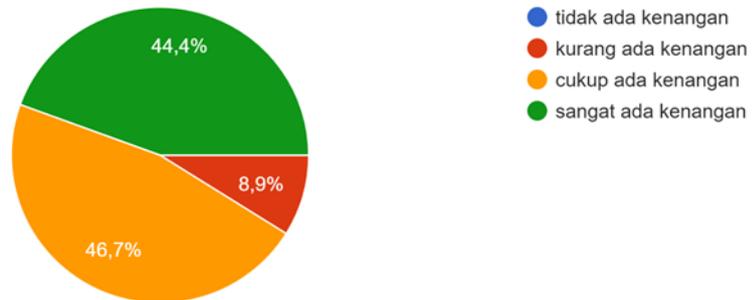
45 jawaban



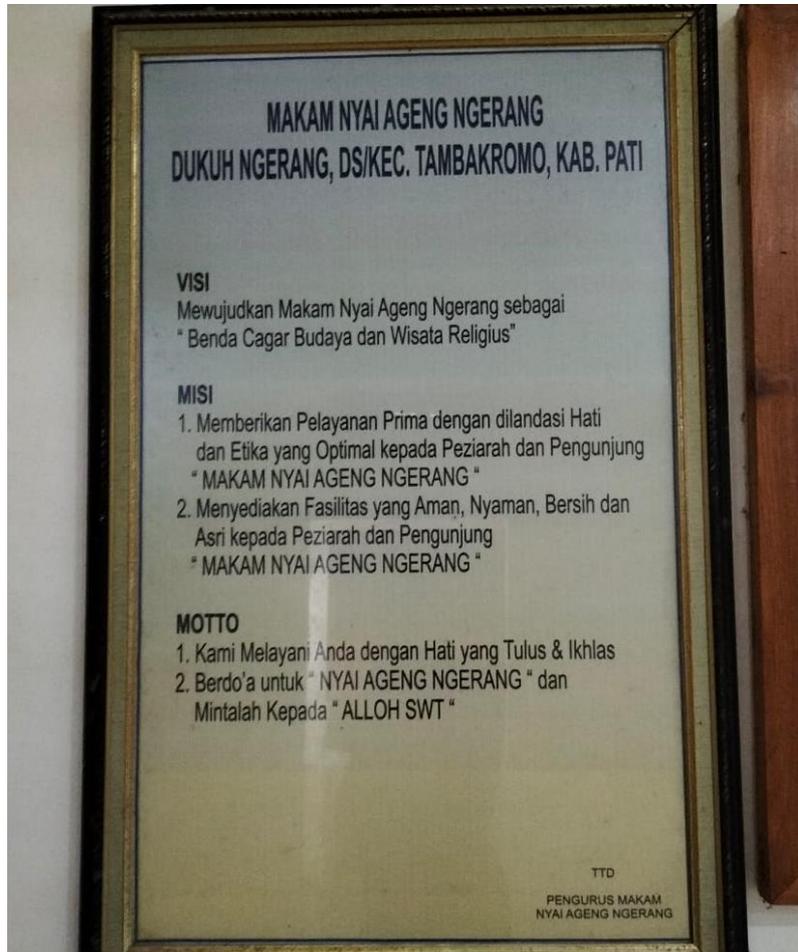
G. Kenangan

Bagaimana kenangan yang ada di Wisata Religi Makam Nyai Ageng Ngerang? (spot foto, makanan khas, cinderamata dll)

45 jawaban



Gambar 3. Visi Misi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang



Gambar 4. Wisata Religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang



Gambar 5. Wawancara Bersama Juru Kunci Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang



Gambar 6. Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang



Gambar 7. Wawancara Dengan Masyarakat Sekitar



Gambar 8. Wawancara Dengan Peziarah



Gambar 9. Wawancara Terakhir Bersama Juru Kunci



Lampiran 1.3 Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50185
Telepon (024) 7606405, Faksimili (024) 7606405, Website : www.fakdakom.walisongo.ac.id

Nomor : 3934/Un.10.4/J.3/DA.08.05/10/2022
Lampiran : 1 bendel
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth,
Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd
Di Semarang.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mempertimbangkan aspek akademik dan administratif, dengan ini Jurusan Manajemen Dakwah (MD) menunjuk Bapak/Ibu untuk berkenan menjadi pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Istiqomariah
NIM : 1901036063
Semester : VII (Tujuh)
Judul Skripsi : **Wisata Religi Makam Mbah Nyai Ageng Ngerang Desa Ngerang Tamabakromo Pati (Dalam Perspektif Sapta Pesona)**

Demikian surat ini dibuat, atas perhatian dan kesediaannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 14 September 2022

An. Dekan,

Ketua Jurusan MD,



Dr. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd

NIP. 196708231993032003

Tembusan :

1. Wakil Dekan I (Sebagai Laporan),
2. Arsip.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



H. Identitas Diri

- A. Nama : Istiqomariah
B. NIM : 1901036063
C. Tempat & Tanggal Lahir : Pati, 31 Desember 2001
D. Jenis Kelamin : Perempuan
E. Agama : Islam
F. Alamat : Ds. Larangan, RT 02 RW 01
Kec. Tambakromo Kab.Pati
G. Nomor HP : 08818771012
H. Email : Istqmryh@gmail.com

I. Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Larangan Tambakromo Pati : Lulusan Tahun 2013
2. MTs Raudlatul Ulum Pati : Lulusan Tahun 2016
3. MA Raudlatul Ulum Pati : Lulusan Tahun 2019
4. UIN Walisongo Semarang : 2019 – Sekarang

J. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. TPQ Raudlatus Shibyan

K. Pengalaman Organisasi

1. Anggota Departemen Dalam Negeri Ikamaru Tahun 2021/2022
2. Anggota Departemen Ekotif HMJ MD Tahun 2021/2022

Demikian riwayat hidup ini dibuat dengan jujur sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 9 Desember 2023

Istiqomariah